

**AUDIT SISTEM INFORMASI  
APLIKASI *ASSESSMENT CENTER* MENGGUNAKAN  
*TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*  
(Studi Kasus : Biro SDM Polda Lampung)**

**THESIS**



**Oleh :**

**TRI HARTANTO**

**NPM. 1421211021**

**PROGRAM MAGISTER TEKNIK INFORMATIKA  
INSTITUT INFORMATIKA & BUSNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG  
2020**

**AUDIT SISTEM INFORMASI  
APLIKASI ASSESSMENT CENTER MENGGUNAKAN  
TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL  
(Studi Kasus : Biro SDM Polda Lampung)**

**THESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
MEGISTER TEKNIK INFORMATIKA  
Pada Jurusan Megister Teknik Informatika  
Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung



**Oleh :**

**TRI HARTANTO**

**NPM. 1421211021**

**PROGRAM MAGISTER TEKNIK INFORMATIKA  
INSTITUT INFORMATIKA & BUSNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG  
2020**



## PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggungjawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, Agustus 2020

Yang menyatakan,

**TRI HARTANTO**  
**NPM. 1421211021**



## PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : Analisis Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem  
Informasi Aplikasi *Assessment Center* Menggunakan  
*TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (Studi Kasus:  
Biro SDM Polda Lampung)  
Nama : TRI HARTANTO  
NPM : 1421211021  
Program Studi : Magister Teknologi Informasi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada sidang Tesis guna memperoleh  
gelar Magister Teknologi Informasi pada Program Pascasarjana IIB Darmajaya.

Bandar Lampung, Agustus 2020

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
RZ. Abdul Aziz, ST., MT. Ph.D

NIK. 06100603

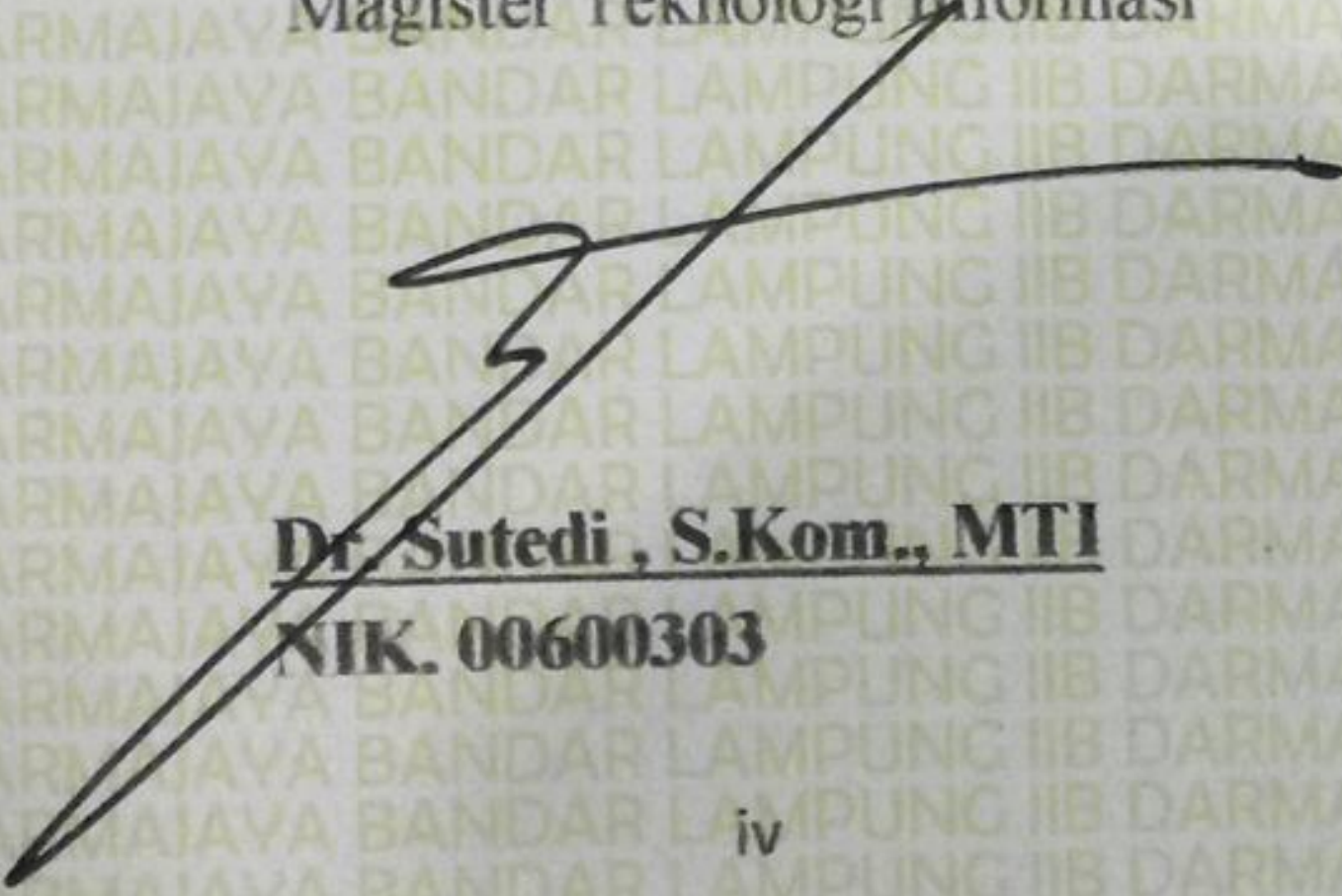
  
Nisar, S.Kom., MT

NIK. 00130100

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Magister Teknologi Informasi

  
Dr. Sutedi, S.Kom., MTI

NIK. 00600303



## PENGESAHAN TESIS

Telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji Tesis

Program Studi Magister Teknik Informatika

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

dan dinyatakan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh

Gelar Pascasarjana Teknik Informatika

Mengesahkan

1. Tim Penguji

Anggota Penguji 1 : Dr. Sutedi, S.Kom., M.T.I

Anggota Penguji 2 : Dr. Suhendro Yusuf Irianto,

Tanda Tangan

2. Dekan Fakultas Ilmu Komputer



Zaidir Jamal.ST., M.Eng

Nik. 00590203



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “**Audit Sistem Informasi Aplikasi Assessment Center Menggunakan TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (Studi Kasus : Biro SDM Polda Lampung)**”.

Tesis ini disusun untuk melengkapi syarat untuk menyelesaikan jenjang study Strata Dua (II) Magister Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Insititut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Dalam penyusunan Tesis ini, tentunya ada banyak pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian Tesis ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.Hi.Andi Desfiandi,SE,.MA selaku Ketua Yayasan Alfian Husein Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
2. Bapak Ir.Hi.Firmansyah YA, MBA,.M.Sc selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
3. Bapak Zadir Jamal,S.T.,Meng selaku Dekan Fakultas Ilmu Komputer Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. Bapak Dr. Sutedi, S.Kom, MTI. Selaku Ketua Jurusan Magister Teknik Informatika yang telah memberikan petunjuk sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik .
5. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz dan Bapak Nizar, MT Selaku Dosen pembimbing penyusunan Tesis yang telah berkenan membimbing dan membantu dalam menyelesaikan Tesis ini.
6. Para Dosen, Staf dan karyawan Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung yang telah memberi bantuan baik langsung maupun tidak langsung selama saya menjadi mahasiswa.
7. Pihak Polda Lampung bidang Sumber Daya Manusia yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan thesis ini.

8. Untuk teman-teman mahasiswa Magister Teknik Informatika 2014 dan seluruh teman lainnya terimakasih atas dukungan dan semangat yang terus diberikan dalam penyusunan tesis ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan petunjuk sehingga saya dapat lebih mudah dalam menyusun tesis ini
10. Almamaterku Tercinta Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.

Saya menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam pembahasan materi maupun dalam penyajiannya, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun merupakan masukan yang sangat berarti bagi penyempurnaan dimasa yang akan datang.

Semoga tesis ini bermanfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan informasi bagi pihak yang berkepentingan.

Bandar Lampung, Maret 2020

TRI HARTANTO

## **ABSTRAK**

### **AUDIT SISTEM INFORMASI APLIKASI *ASSESSMENT CENTER* MENGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (Studi Kasus : Biro SDM Polda Lampung)**

**TRI HARTANTO  
NPM. 1421211021**

Biro SDM Polda Lampung memanfaatkan peranan teknologi informasi dalam proses operasional organisasinya. Sistem Aplikasi *Assessment Center* Polda Lampung merupakan suatu sistem yang digunakan oleh Biro SDM Polda Lampung untuk efektifitas dalam menyelenggarakan kegiatan *Assessment* bagi Perwira dengan pangkat Iptu, AKP dan Kompol. Aplikasi tersebut memiliki beberapa fungsi, seperti: mengetahui informasi tentang pembinaan karir, mengetahui jadwal *assessment*, mendaftar *assessment* dan sebagainya.

Perlunya pengukuran pengelolaan teknologi informasi melalui kegiatan sistem informasi Biro SDM Polda Lampung, hal ini dilakukan guna mengetahui keberhasilan suatu sistem informasi yang diterapkan. Dalam menentukan pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan sistem informasi, diperlukan adanya standar yang bisa membantu agar terjadi pengukuran yang *valid* dalam arti data yang benar dan dapat diterima dalam suatu sistem karena telah sesuai dengan peraturan dalam sistem tersebut.

Standar yang digunakan adalah TAM (*Technology Acceptance Model*). Standar TAM dipilih karena memberikan gambaran pengukuran-pengukuran mengenai pengaruh penggunaan sistem informasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu 3 variabel bebas (*independent variables*) (X) diantaranya Variabel Kemanfaatan (*usefulness*) (X1), Variabel kemudahan penggunaan (*easy of use*) (X2), Variabel penerimaan (*acceptance*) terhadap Aplikasi *Assessment Center* (X3) dan 1 variabel terikat (*dependent variable*) (Y) yaitu Variabel Kualitas (*quality*) pengguna Aplikasi *Assessment Center* (Y)

Kata kunci: Aplikasi Sistem Informasi, Audit, TAM, Variabel



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	ii
HALAMAN JUDUL DALAM .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN TESIS .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PENCETAKAN LAPORAN TESIS .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah .....	3
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Pembahasan .....	4
 BAB II LANDASAN TEORI .....	 6
2.1 Profil tempat Penelitan .....	6
2.1.1 Sejarah Biro SDM Polda Lampung .....	6
2.1.2 Struktur Organisasi .....	8
2.1.3 Visi dan Misi Instansi.....	9
2.1.4 Tugas dan Fungsi Biro SDM Lampung.....	10
2.2 Sistem Informasi .....	10
2.2.1 Defenisi Sisitem .....	10
2.2.2 Defenisi Informasi .....	13
2.2.3 Defenisi Sistem Informasi .....	14
2.2.4 Kualitas Sistem Informasi .....	15
2.2.5 Kualitas Informasi .....	16
2.2.6 Perbedaan Kualitas Sistem Informasi dan Kualitas Informasi.....	17
2.2 Sumber Daya Manusia .....	18
2.2 Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Teknologi Informasi .....	19
2.5 Technology Acceptance Model (TAM) .....	21



2.6 Information System Success Model.....	23
2.7 Penerimaan Pengguna ( <i>User Acceptance</i> ).....	24
2.8 Kemanfaatan ( <i>Perceived Usefulness</i> ) Pengguna .....	25
2.9 Kemudahan Penggunaan ( <i>Perceived Ease of Use</i> ) .....	26
2.10 Kinerja Individual ( <i>Performance</i> ).....	26
2.11 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	27
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 32
3.1 Analisis Kebutuhan Untuk Model Pengukuran.....	32
3.2 Variabel-Variabel Penelitian.....	32
3.2.1 Variabel Konstruk Pada Dimensi Penerimaan Aplikasi <i>Assessment Center</i> .....	 33
3.2.2 Variabel Konstruk Pada Dimensi Kemanfaatan Aplikasi <i>Assessment Center</i> .....	 34
3.2.3 Variabel Konstruk Pada Dimensi Kemudahan Aplikasi <i>Assessment Center</i> .....	 34
3.2.4 Variabel Konstruk Pada Dimensi Kualitas Informasi.....	35
3.3 Perancangan Penelitian.....	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	 40
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian .....	40
4.2 Statistik Deskriptif.....	41
4.3 Uji Validitas .....	42
4.3.1 Uji Validitas Variabel Kemanfaatan (X1).....	42
4.3.2 Uji Validitas Variabel Kemudahan (X2).....	43
4.3.3 Uji Validitas Variabel Penerimaan (X3).....	43
4.3.4 Uji Kualitas Pengguna Aplikasi (Y).....	44
4.4 Uji Reliabilitas .....	44
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.5.1 Uji Normalitas.....	45
4.5.2 Uji Multikoleniaritas.....	46
4.5.3 Uji Heteroskedastitas.....	47
4.6 Uji Regresi Linear Berganda.....	47
4.7 Uji Goodness of Fit.....	48
4.7.1 Uji t .....	48
4.7.2 Uji F .....	50
4.8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	51
4.9 Analisis dan Pembahasan .....	51
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	 53
5.1 Simpulan .....	53
5.2 Saran .....	54

## DAFTAR PUSTAKA



RIWAYAT HIDUP  
LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.2	Indikator Pengukuran dimensi kemanfaatan.....	34
Tabel 3.3	Indikator Pengukuran dimensi kemudahan.....	34
Tabel 3.4	Indikator Pengukuran dimensi kualitas.....	35
Tabel 4.1	Hasil Analisis Pengembalian Koesioner.....	40
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif .....	41
Tabel 4.3	Uji Validitas X1.....	42
Tabel 4.4	Uji Validitas X2.....	43
Tabel 4.5	Uji Validitas X3 .....	43
Tabel 4.6	Uji Validitas Y.....	44
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Reliabilitas.....	44
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Normalitas Data <i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i> ).....	45
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	46
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Heteroskedastitas.....	47
Tabel 4.11	Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda.....	47
Tabel 4.12	Hasil Uji t .....	48
Tabel 4.13	Hasil Uji F .....	50
Tabel 4.14	Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Struktur organisasi Biro SDM Polda Lampung.....	8
Gambar 2.2	Bagian-Bagian Komponen dari Suatu Sistem.....	11
Gambar 2.3	Karakteristik Sistem.....	13
Gambar 2.4	Hubungan Data, Informasi, dan Keputusan .....	15
Gambar 2.5	<i>Technology Acceptance Model</i> .....	22
Gambar 2.6	<i>DeLone &amp; McLean Information System Success Model</i> .....	23
Gambar 3.1	Kerangka Pemikiran Teoritis .....	35



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini penggunaan teknologi Informasi memberikan peran sebagai pendukung pekerjaan dalam organisasi sehari-hari maupun sebagai pemberdaya yang dapat membantu tercapainya tujuan bisnis dan merupakan bagian dari bergeraknya organisasi. Tujuan penggunaan TI adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam menyelesaikan pekerjaan serta memberi pelayanan yang lebih kepada pelanggan, sehingga dapat memperoleh keunggulan daya saing yang berujung pada tercapainya tujuan bisnis organisasi seperti keuntungan finansial. Pada organisasi sektor publik, penerapan TI lebih ditujukan untuk dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat selain untuk dapat mendukung terwujudnya cita-cita pembangunan.

Organisasi sangat bergantung pada sistem informasi untuk bisa lebih kompetitif. Informasi merupakan sumber daya (*resource*) yang arti pentingnya sama dengan pabrik dan peralatan. Produktivitas sebagai alat untuk menjaga daya saing, dapat mengidentifikasi, mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi ekonomis mengenai suatu badan usaha kepada berbagai pihak. Setiap organisasi tentu menyadari bahwa tanpa informasi tidak ada peningkatan efektifitas, efisiensi dan daya saing yang akan terjadi. Manusia membutuhkan informasi dalam menghadapi berbagai situasi, baik dari lingkungan, masyarakat, atau untuk memenuhi kebutuhan personal, sosial, ekonomi, maupun ketenagakerjaan. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa informasi merupakan sumber daya yang berharga dan kritis yang dibutuhkan manusia untuk mengambil keputusan.

Berkaitan dengan hal itu, Biro Sumber Daya Manusia Polda Lampung merupakan salah satu instansi pemerintahan di bawah Kepolisian Negara Republik Indonesia Wilayah Lampung, Biro Sumber Daya Manusia (RO SDM) memberikan pelayanan sesuai dengan visinya untuk menjadi yang terdepan dalam memberikan pelayanan data dan informasi potensi sumber daya manusia dengan memberikan informasi sebaik-baiknya kepada publik. Biro SDM dalam menyelenggarakan pelayanan



memiliki fungsi yaitu pengelolaan sistem informasi, dokumentasi dan pelayanan informasi serta pengelolaan data dan informasi penempatan dalam suatu jabatan. Biro Sumber Daya Manusia Polda Lampung (Biro SDM) seperti Biro SDM Polda-Polda di Indonesia merupakan unsur pengawas dan pembantu pimpinan yang berada di bawah Kapolda. Tugas utama Biro SDM ialah membina dan melaksanakan fungsi manajemen bidang SDM yang meliputi penyediaan, penggunaan, perawatan, pemisahan, dan penyaluran personel, *assessment* serta psikologi kepolisian, dan upaya peningkatan kesejahteraan personel di lingkungan Polda secara efektif dan efisien. Hal ini yang mengharuskan adanya layanan informasi sesuai dengan siklus penyediaan, pendidikan, penggunaan, perawatan dan pengakhiran. Biro SDM Polda Lampung memanfaatkan peranan teknologi informasi dalam proses operasional organisasinya. Sistem Aplikasi *Assessment Center* Polda Lampung merupakan suatu sistem yang digunakan oleh Biro SDM Polda Lampung untuk efektifitas dalam menyelenggarakan kegiatan *Assessment* bagi Perwira dengan pangkat Iptu, AKP dan Kompol. Aplikasi tersebut memiliki beberapa fungsi, seperti: mengetahui informasi tentang pembinaan karir, mengetahui jadwal *assessment*, mendaftar *assessment* dan sebagainya. Aplikasi ini diimplementasikan dengan harapan untuk menciptakan efektivitas kerja dan juga sebagai upaya untuk mengelola Sumber Daya Manusia di Polda Lampung, agar lebih efektif dan efisien.

Pengaruh pada pemakaian suatu Teknologi Informasi akan menentukan kepuasan dari pemakainya dan dampak pada individualnya, sedangkan pengaruh pada sistemnya akan memengaruhi dampak organisasinya. Sehubungan dengan alasan tersebut, diperlukan adanya sebuah pengukuran pengelolaan teknologi informasi melalui kegiatan sistem informasi Biro SDM Polda Lampung guna mengetahui keberhasilan suatu sistem informasi yang diterapkan. Dalam menentukan pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan sistem informasi, diperlukan adanya standar yang bisa membantu agar terjadi pengukuran yang *valid* dalam arti data yang benar dan dapat diterima dalam suatu sistem karena telah sesuai dengan peraturan dalam sistem tersebut. Data juga harus *reliable* artinya data yang diberikan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, standar yang digunakan adalah TAM (*Technology Acceptance Model*). Standar



TAM dipilih karena TAM memberikan gambaran pengukuran-pengukuran mengenai pengaruh penggunaan sistem informasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut permasalahan yang didapat dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah faktor kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) berpengaruh terhadap Penerimaan (*acceptance*) penggunaan sistem aplikasi *Assessment Center* Polda Lampung dapat memberikan kualitas (*quality*) sesuai harapan?
2. Bagaimana merancang model untuk mengukur tingkat penerimaan Sistem Aplikasi *Assessment Center* Polda Lampung untuk Perwira berpangkat Iptu, AKP dan Kompol dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja?

## 1.3 Batasan Masalah

Agar tidak meluas dan menyimpang dari tujuan dan identifikasi masalah, maka penyelesaian penelitian ini memiliki batasan adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan untuk mengukur penerimaan Aplikasi *Assessment Center* Polda Lampung sesuai model *Technology Acceptance Model* adalah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dan penerimaan (*acceptance*), dan untuk pengaruh terhadap kinerja pengguna sesuai model *D&M IS Success Model* adalah kualitas sistem informasi (*Information Quality*) dengan *software Microsoft Excel* dan *SPSS*.
2. Fokus penelitian adalah penerimaan Sistem Aplikasi *Assessment Center* Polda Lampung di Biro SDM Polda Lampung.
3. Pengaruh yang dilihat adalah tingkat penerimaan Aplikasi *Assessment Center* terhadap Kualitas Sistem Informasi.
4. Responden diambil secara sample dari pengguna yang menggunakan Aplikasi *Assessment*, yaitu Perwira berpangkat Iptu, AKP, serta Kompol pada Polda Lampung.



### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengukuran sistem informasi pada Biro Sumber Daya Manusia Polda Lampung ini adalah untuk menganalisis bahwa:

1. Dihasilkannya sebuah model pengukuran untuk melihat tingkat penerimaan Sistem Aplikasi *Assessment Center* Polda Lampung dan pengaruhnya terhadap kinerja pengguna pada Biro SDM Polda Lampung.
2. Faktor kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan (*ease of use*) dalam model dapat memengaruhi diterimanya (*acceptance*) sistem serta kualitas (*quality*) pada sistem aplikasi *assessment center* Polda Lampung.
3. Pengaruh faktor penerimaan (*acceptance*) dapat memengaruhi kualitas sistem informasi pada Biro SDM Polda Lampung.

### 1.5 Manfaat Tesis

Manfaat yang ingin di capai dari tesis ini adalah :

1. Menjadi acuan bagi Biro SDM Polda Lampung dalam melakukan optimalisasi terhadap Sistem Aplikasi *Assessment Center* Polda Lampung.
2. Meningkatkan proses pelayanan terhadap personel Perwira berpangkat Iptu, AKP, Kompol Pada Polda Lampung.
3. Membangun budaya mutu dalam pelayanan melalui proses pengukuran tingkat kepuasan sehingga TI dapat ditingkat lebih baik di masa yang akan datang.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini ditulis dalam 5 (lima) bab terdiri dari :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang sejarah dan perkembangan tempat penelitian, struktur organisasi, visi dan misi Biro SDM Polda Lampung tentang teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian, definisi sistem, informasi, dan sistem informasi, kualitas sistem informasi, kualitas informasi, sumber daya manusia, penerimaan pengguna terhadap sistem teknologi informasi,

*mandatory* dan *voluntary use*, penjelasan pustaka-pustaka yang dijadikan referensi dalam penyusunan penelitian ini, meliputi *technology acceptance model*, *information system success model*, ringkasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang analisis kebutuhan, Variabel-variabel penelitian, perancangan penelitian, yang dilakukan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir meliputi kerangka pemikiran teoritis, desain kuesioner, beserta teknik pengambilan data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang deskripsi tempat penelitian, profil responden, analisis data yang meliputi frekuensi jawaban responden dan analisis statistik deskriptif, uji kualitas data yang terdiri dari model hubungan kausalitas, ringkasan *goodness of fit* model, uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis, dan respesifikasi. Serta menguraikan tentang perbandingan hasil uji kualitas data sebelum dan setelah respesifikasi, dan evaluasi umum penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan-pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN**



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Profil Tempat Penelitian**

Berikut akan dijelaskan tentang profil, Mulai dari sejarah, struktur organisasi, visi dan misi instansi, beserta tugas dan fungsi.

##### **2.1.1 Sejarah Biro SDM Polda Lampung**

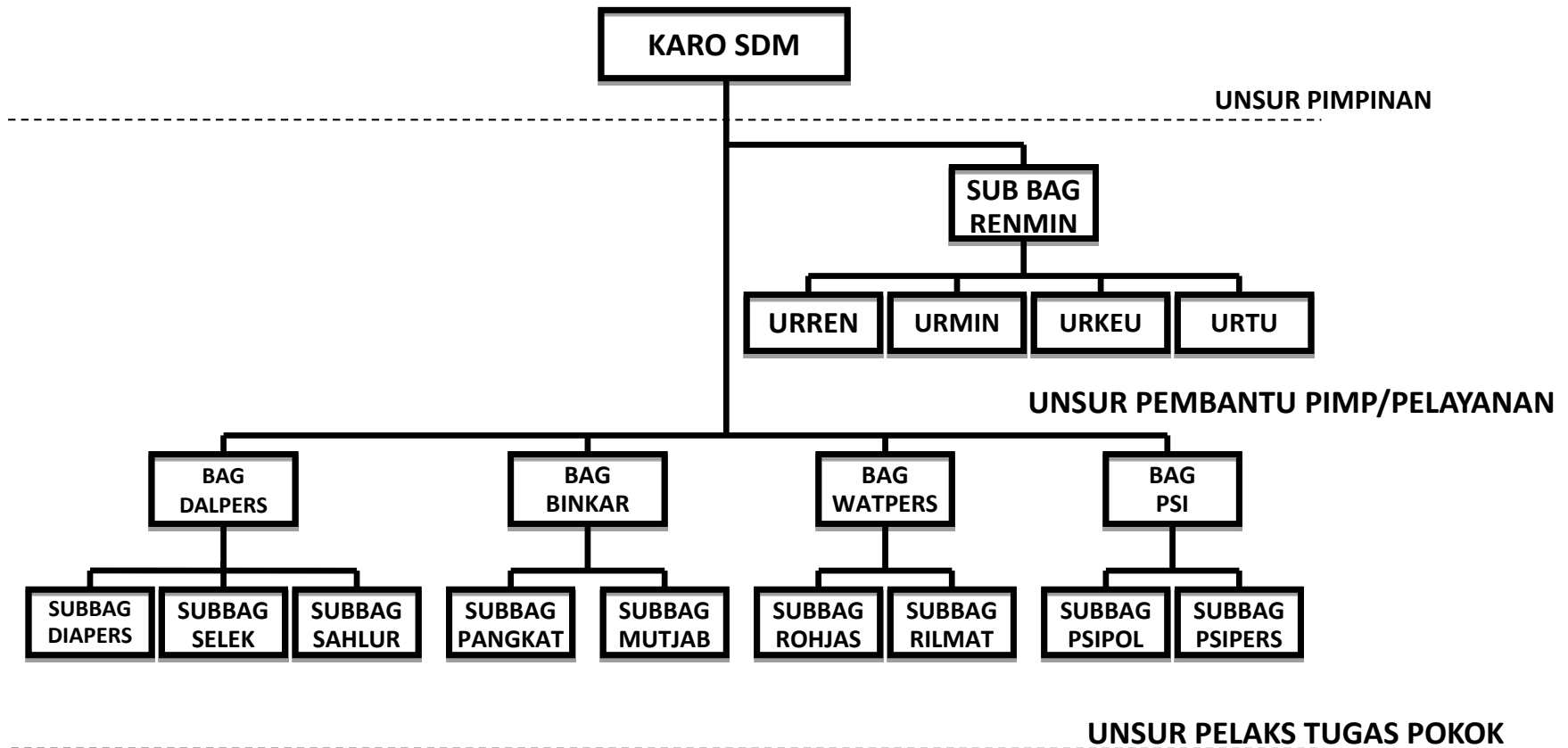
Sejarah Biro SDM Polda Lampung diawali pada zaman Belanda di mana Lampung merupakan Keresidenan yang menjadi bagian dari wilayah Sumatera Selatan. Sementara pada zaman Jepang Kepolisian berada di bawah bala tentara *Dai Nippon* dengan nama Kepolisian Keisatsu. Pada masa ini Kepala Polisi Keresidenan Lampung tercatat nama R. Soeharjo dan Sultan Rusman.

- 17 Agustus 1950 : Struktur Polisi Sumatera Selatan dengan status Polisi Keresidenan Lampung yang membawahi Polisi Kabupaten untuk bagian administrasi dengan nama Bagian Administrasi.
- 17 Juni 1969 : Polisi terbagi atas 3 Kabupaten, yaitu Polisi Lampung Selatan membawahi 5 Detasemen dan 5 Sub-Detasemen, Polisi Lampung Utara membawahi 4 Detasemen dan 1 Sub-Detasemen, dan Polres Lampung Tengah membawahi 3 Detasemen dan 4 Detasemen dengan nama Bagian Administrasi.
- 17 Juni 1969 : Polisi Kepres No. 52 tahun 1969 yang menyebutkan Polri menjadi Angkatan di mana pimpinan Polri di sebut Panglima Angkatan Kepolisian (Pangak) Mabes Polri di sebut Mabak dengan bagian administrasi.

- Tahun 1996 : Bagian Administrasi Berubah menjadi Direktorat Personalia yang pada saat itu Polda Lampung menjadi Kepolisian mandiri dengan Sebutan Polwil.
- Tahun 2000 : Bagian Direktorat Personalia Berubah menjadi Biro Personalia (RO PERS).
- Tahun 2010 : Keputusan Kapolri No 22 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Daerah berubah menjadi Biro SDM Polda Lampung Hingga Sekarang.



### 2.1.2 Struktur Organisasi



Gambar 2.1. Struktur organisasi Biro SDM Polda Lampung

### 2.1.3 Visi dan Misi Instansi

Guna menjawab berbagai tantangan dengan memerhatikan lingkungan strategis Biro SDM Polda Lampung menetapkan dan menjalankan Visi, Misi dan Tujuan sebagai suatu institusi dan kelembagaan di bawah instansi Polri yang mandiri, berwawasan global, berorientasi nasional dan bertindak lokal, penuh dengan koordinasi dan meningkatkan sinergitas dalam memberikan dan melaksanakan pencegahan kejahatan dan penegakkan hukum kepada masyarakat. Dengan Visi, Misi dan Tujuan yang diarahkan untuk bersinergi maka akan membangkitkan dan mendorong seluruh insan Kepolisian daerah Lampung menjadi semakin cerdas, berbudaya dan diimbangi dengan akhlak dan moral yang tinggi serta mampu meningkatkan daya kreatifitas dan penuh inovatif dalam menghadapi tantangan tugas dan kehidupan masyarakat. Adapun Visi Biro SDM Polda Lampung ialah: *“Terwujudnya personel polda lampung yang unggul, profesional, bermoral dan modern serta terjalinnya kemitraan dan sinergi polisional yang proaktif dalam rangka tergelarnya personel polda lampung di sentra pelayanan yang terdekat dengan masyarakat untuk memberikan perlindungan, pengayom, pelayanan masyarakat dan penegakkan hukum yang efektif.”*

Adapun Misi Biro Sumber Daya Manusia ialah:

- a. Memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, personil Polri, PNS dan keluarga.
- b. Proses *Werving/intake* personel yang bersih, transparan, akuntabel, dan humanis yang melibatkan pihak luar untuk membantu pengawasan serta menghilangkan segala bentuk intervensi dan pungutan.
- c. Proses seleksi pendidikan pengembangan yang bersih, transparan, dan obyektif serta dilakukan dengan cara sosiometri di antara mereka.
- d. Pembinaan tenaga pendidik yang berkualitas.
- e. Pengangkatan kepala Kesatuan Wilayah dan Seleksi pada jabatan tertentu dengan menggunakan *Assessment Center*.
- f. Pendidikan dan pelatihan yang terprogram.
- g. Mewujudkan pemuliaan dan kepercayaan publik melalui pelayanan prima sampai lini terdepan.



- h. Mewujudkan deteksi aksi melalui kegiatan deteksi dini, peringatan dini dan cegah dini secara cepat akurat dan efektif;
- i. Mewujudkan perlindungan, pengayoman, pelayanan dan bimbingan masyarakat.

#### **2.1.4 Tugas dan Fungsi Biro SDM Polda Lampung**

Adapun Tugas Biro SDM Polda adalah sebagai penyelenggara dan perencana bidang Sumber Daya Manusia di Polda Lampung. Misalnya, pengendalian personel, pembinaan karir, perawatan personel dan pelayanan psikologi kepolisian. Berbagai kegiatan tersebut merupakan tugas Biro SDM Polda Lampung. Dalam pelaksanaannya Biro SDM Polda Lampung mempunyai 4 (empat) bagian yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Pembinaan manajemen personel, yang meliputi penyediaan, seleksi, pemisahan, dan penyaluran personel.
- b. Pembinaan karier meliputi *assessment*, mutasi, pengangkatan dan pemberhentian dalam jabatan, serta kepangkatan.
- c. Pembinaan kesejahteraan, yang meliputi pembinaan rohani dan mental, jasmani, serta kesejahteraan moril dan materiil personel.
- d. Pembinaan fungsi psikologi, yang meliputi psikologi kepolisian dan psikologi personel.
- e. Perencanaan dan pengadministrasian bidang SDM kepolisian.

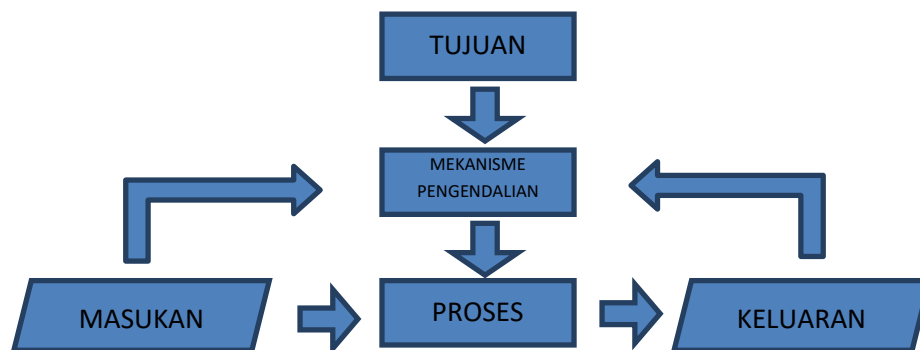
### **2.2 Sistem Informasi**

Berikut akan dijelaskan tentang sistem informasi. Mulai dari definisi sistem, definisi informasi, dan definisi sistem informasi.

#### **2.2.1 Definisi Sistem**

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustēma*) adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, di mana

suatu model matematika bisa dibuat. Jogianto (2017) mengemukakan bahwa sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata adalah suatu objek nyata, seperti tempat, benda, dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi. Dengan demikian sistem merupakan kumpulan dari beberapa bagian yang memiliki keterkaitan dan saling bekerja sama serta membentuk suatu kesatuan untuk mencapai suatu tujuan dari sistem tersebut. Maksud dari suatu sistem adalah untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran dalam ruang lingkup yang sempit.



Gambar 2.2 Bagian-Bagian Komponen dari Suatu Sistem

Suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yaitu :

1. Komponen-komponen (*Component*)

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem atau elemenn-elemen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian dari sistem. Setiap subsistem mempunyai sifat-sifat dari sistem untuk menjalankan suatu fungsi tertentu dan memengaruhi proses sistem secara keseluruhan. Suatu sistem dapat mempunyai suatu sistem yang lebih besar yang disebut supra sistem.

2. Batas Sistem (*Boundary*)

Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batasan sistem ini



memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan. Batas suatu sistem menunjukkan ruang lingkup (*scope*) dari sistem tersebut.

3. Lingkungan Luar Sistem (*environment*)

Environment dari suatu sistem adalah apapun di luar batas dari sistem yang memengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat menguntungkan merupakan energi dari sistem dan tetap harus dijaga dan dipelihara. Sedangkan lingkungan luar sistem yang bersifat merugikan harus ditahan dan dikendalikan, kalau tidak maka akan mengganggu kelangsungan hidup dari sistem.

4. Penghubung Sistem (*interface*)

Merupakan media penghunung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lainnya. Keluaran (*output*) dari satu subsistem akan menjadi masukan (*input*) untuk subsistem yang lainnya dengan melalui penghubung. Dengan penghubung satu subsistem dapat berintegrasi dengan subsistem yang lainnya membentuk satu kesatuan.

5. Masukan (*input*)

Merupakan energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*) dan masukan sinyal (*signal input*). *Maintenance input* adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat beroperasi. *Signal input* adalah energi yang diproses untuk didapatkan keluaran.

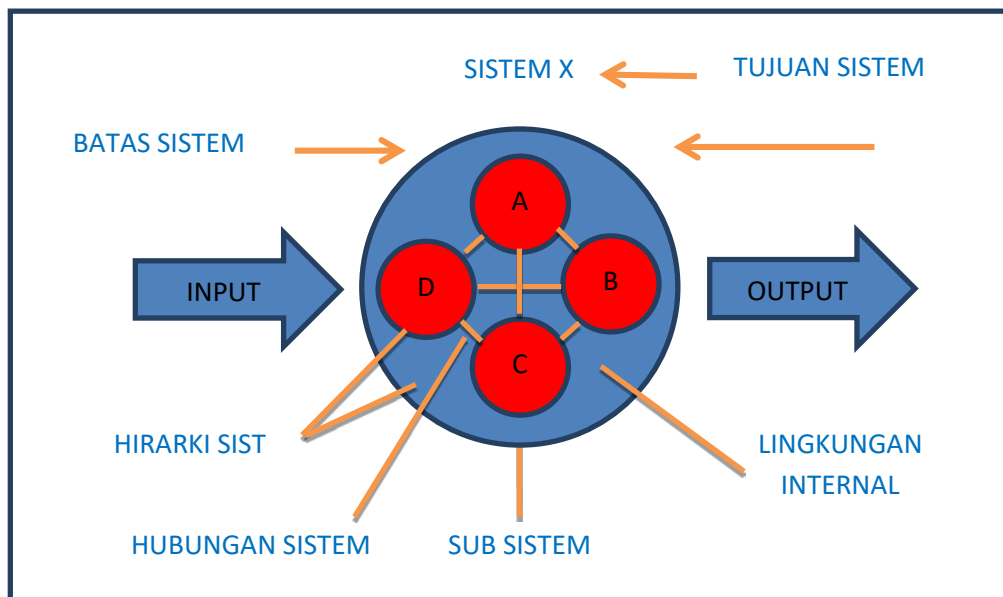
6. Keluaran (*output*)

Merupakan hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan. Keluaran dapat merupakan masukan untuk subsistem yang lain atau pada supra sistem.

7. Pengelolaan (*process*)

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran. Suatu sistem produksi akan mengelola masukan berupa bahan baku dan bahan-bahan yang lain menjadi keluaran berupa barang jadi. Mekanisme pengendalian dihubungkan pada arus sumber daya

dengan memakai suatu lingkaran umpan balik (*feedback loop*) yang mendapatkan informasi dari *output* sistem dan menyediakan informasi bagi mekanisme pengendalian. Mekanisme pengendalian membandingkan sinyal-sinyal umpan balik dengan tujuan, dan mengarahkan sinyal pada elemen *input* jika sistem operasi memang perlu diubah.



Gambar 2.3 Karakteristik Sistem

### 2.2.2 Definisi Informasi

Informasi merupakan data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna atau bermanfaat bagi pemakainya. Bentuk informasi yang kompleks dan terintegrasi dari hasil pengolahan sebuah database yang akan digunakan untuk proses pengambilan keputusan pada manajemen akan membantuk sistem informasi manajemen. Data merupakan fakta atau nilai (value) yang tercatat atau mempresentasikan deskripsi dari suatu objek. Dalam Irianto, S. Y. (2016) mengemukakan bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti lagi yang menerimanya. Untuk memperoleh informasi, diperlukan adanya data yang akan diolah dan unit pengolah. Agar informasi yang dihasilkan lebih berharga, maka informasi harus memenuhi kriteria sebagai berikut:



1. Informasi harus akurat, sehingga mendukung pihak manajemen dalam mengambil keputusan.
2. Informasi harus relevan, benar-benar terasa manfaatnya bagi yang membutuhkan.
3. Informasi harus tepat waktu, sehingga tidak ada keterlambatan pada saat dibutuhkan.

Hal yang membedakan informasi dengan data, yaitu:

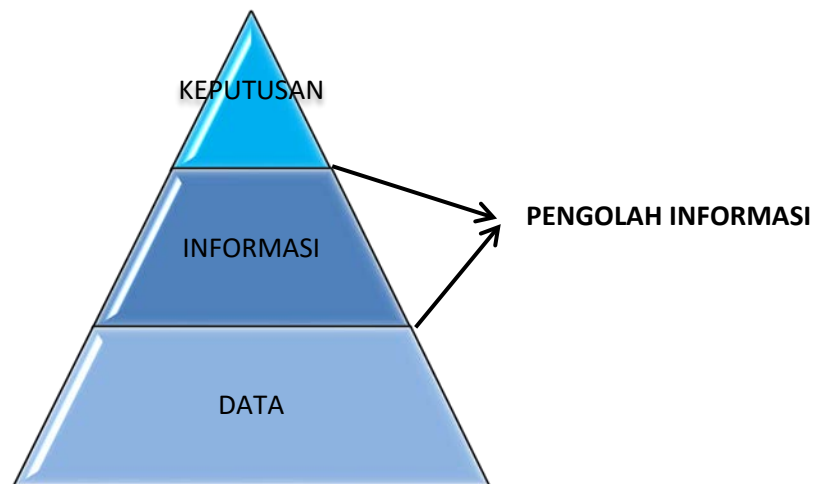
1. Informasi merupakan hasil dari pengolahan data.
2. Informasi memberikan makna atau arti.
3. Informasi berguna atau bermanfaat.

Pengelolaan informasi sebagai salah satu sumber daya strategis organisasi menjadi salah satu kunci sukses untuk mendukung tercapainya visi dan misi suatu organisasi.

### **2.2.3 Definisi Sistem Informasi**

Menurut Alter: Sistem informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen. Alter juga berpendapat bahwa sistem informasi sebagai tipe khusus dari sistem kerja. Sistem kerja adalah suatu sistem di mana manusia dan atau mesin melakukan pekerjaan dengan menggunakan sumber daya untuk memproduksi produk tertentu dan atau jasa bagi pelanggan. Sistem informasi adalah suatu sistem kerja yang kegiatannya ditujukan untuk pengolahan (menangkap, transmisi, menyimpan, mengambil, memanipulasi dan menampilkan) informasi. Menurut Robert A. Leitch, sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Menurut Turban, McLean, dan Wetherbe (dalam Sutedi, 2017), sistem informasi adalah sebuah sistem informasi yang mempunyai fungsi mengumpulkan,

memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan yang spesifik. Sistem informasi adalah kumpulan perangkat keras dan lunak yang dirancang untuk mentransformasikan data ke dalam bentuk informasi yang berguna (Bornar dan HopWood, dalam Sutedi 2017). Sistem informasi merupakan satuan komponen yang saling berhubungan dalam mengumpulkan (atau mendapatkan kembali), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan kendali dalam suatu organisasi.



Gambar 2.4 Hubungan Data, Informasi, dan Keputusan

Gambar di atas menunjukkan bahwa data diolah menjadi informasi dan informasi digunakan untuk mengambil keputusan. Maka dapat disimpulkan bahwa data dan informasi penting untuk membuat keputusan organisasi.

#### 2.2.4 Kualitas Sistem Informasi

Dalam Darmawan, A., & Hasibuan, M. S. (2015). *“Kualitas sistem berarti fokus pada performa sistem informasi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yang terdiri dari kemudahan untuk digunakan (ease to use), kemudahan untuk diakses (flexibility), keandalan sistem (reliability)”*. Sedangkan menurut Shannon dan Weaver (2003) dalam Gowinda (2010:38), menyatakan bahwa: *“Kualitas suatu sistem informasi mengukur kesuksesan secara teknik. Level teknikal komunikasi diartikan sebagai keakuratan dan keefisienan sistem*



*komunikasi yang menghasilkan informasi*”. Kualitas sistem informasi biasanya berfokus pada karakteristik kinerja sistem. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem merupakan karakteristik kualitas sistem informasi sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan efisien. Indikator dari kualitas sistem informasi menurut DeLone dan McLean (2003) dalam Rachmawati (2012), antara lain:

1. Fleksibilitas (*Flexibility*)

Fleksibilitas suatu sistem informasi menunjukkan bahwa sistem informasi yang diterapkan tersebut memiliki kualitas yang baik. Fleksibilitas yang dimaksud adalah kemampuan sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan kaitannya dengan memenuhi kebutuhan pengguna.

2. Kemudahan Penggunaan (*Ease of use*)

Suatu sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem informasi tersebut.

3. Keandalan Sistem (*Reliability*)

Sistem informasi yang berkualitas adalah sistem informasi yang dapat diandalkan. Jika sistem tersebut dapat diandalkan maka sistem informasi tersebut layak digunakan. Keandalan sistem informasi dalam konteks ini adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan.

### **2.2.5 Kualitas Informasi**

Kualitas informasi merujuk pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Agar informasi yang disajikan dalam bentuk laporan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, maka dituntut untuk dapat menyajikan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu. Berikut ini pendapat para pakar mengenai kualitas informasi: Dalam Yuliawati, D. (2017) merangkum karakteristik informasi yang berkualitas sebagai berikut:

#### 1. Relevan

Informasi itu relevan jika mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambil keputusan, membuat prediksi, mengonfirmasikan, atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya.

#### 2. Andal

Informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi.

#### 3. Lengkap

Informasi itu lengkap jika tidak meninggalkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya.

#### 4. Tepat Waktu

Informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambil keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan.

#### 5. Dapat Dipahami

Informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.

#### 6. Dapat Diverifikasi

Informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

### **2.2.6 Perbedaan Kualitas Sistem Informasi Personel Polri dan Kualitas Informasi Personel Polri**

Kualitas Informasi Personel Polri (*information quality*) adalah Sistem Aplikasi yang memberikan informasi yang *valid* mulai biodata pribadi, jabatan bahkan usulan-usulan jabatan yang akan dipromosikan serta catatan personel yaitu pelanggaran yang pernah dilakukan secara konsisten untuk dapat digunakan dalam pengambilan keputusan pimpinan, estimasi kenaikan pangkat serta pemberian reward dan *punishment*, sehingga informasi yang didapatkan betul-betul relevan, tepat dan akurat untuk mengurangi kesalahan-kesalahan dalam pengambilan keputusan. Kualitas Sistem Informasi Personel Polri merupakan tingkat seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan. Hal ini memberi gambaran jika pengguna Sistem Informasi Personel Polri

merasakan kemudahan, mendapatkan informasi yang lengkap, tidak memerlukan banyak usaha untuk menggunakannya, sehingga akan lebih banyak waktu untuk mengerjakan hal lain. Selain itu juga personel Polri juga merasa aman dalam penggunaan sistem itu, sebab hanya user yang mempunyai hak akses di dalamnya.

### 2.3 Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam Fitriani, L. (2016) Sumber Daya Manusia (SDM) pada suatu organisasi terdiri dari segala upaya, keterampilan atau kemampuan dari semua orang yang bekerja untuk organisasi tersebut. Beberapa organisasi menyebutkan bahwa “Sumber Daya Manusia” yang menjabat sebagai ‘staf,’ ‘tenaga kerja,’ atau ‘personil’ atau ‘Personel’ yang bekerja di lingkungan suatu organisasi, tetapi arti dasarnya tetap sama. Semua orang yang bekerja untuk suatu organisasi merupakan *workers*. Organisasi dapat menyebutkan bahwa orang yang melakukan pekerjaan manual disebut sebagai ‘*workers*,’ dan mendeskripsikan orang lain yang melakukan pekerjaan non-manual sebagai ‘staf’. Dalam Widodo, S. E. (2015) SDM merupakan asset yang berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) di dalam organisasi bisnis. Di mana hal itu dapat diwujudkan menjadi potensi nyata (*real*) secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi. Maka dari itu, eksekutif dari suatu organisasi seharusnya mengelola sumber daya manusia dengan baik, efektif dan efisien, sehingga anggota atau personilnya dapat bekerja dengan baik. Hal itu tidak lain untuk kepentingan organisasi dan kebaikan organisasi. Untuk itu, hubungan *good personnel* perlu didirikan dan dijalankan oleh seluruh tenaga kerja. Berikut ini adalah beberapa pengertian manajemen sumber daya manusia menurut para ahli. *Personalia* yaitu kegiatan pengelolaan SDM yang lebih fokus pada hal-hal yang bersifat administratif, yang mengatur hubungan kerja antara *employer* dan *employee*, sebagai salah satu sumber daya yang dimiliki organisasi. Melakukan proses dokumentasi, pengelolaan, serta proses kepegawaian yang terkait langsung dengan tahapan seleksi, pengangkatan, dan penempatan, serta pemberhentian/PHK.



## 2.4 Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Teknologi Informasi

*Information Technology* (teknologi informasi) adalah istilah untuk mendeskripsikan teknologi-teknologi yang memungkinkan manusia untuk:

1. Mencatat (*record*)
2. Menyimpan (*store*)
3. Mengolah (*process*)
4. Mengambil kembali (*retrieve*)
5. Mengirim (*transmit*)
6. Menerima (*receive*) informasi

Menurut UU No. 12 Th 2002, Teknologi adalah cara atau metode serta proses atau produk yang dihasilkan dari pemanfaatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan dan peningkatan mutu kehidupan manusia. Setiap individu memiliki persepsi karakteristik teknologi yang berbeda-beda. Persepsi mengenai teknologi berawal dari proses kognitif dan keyakinan mengenai teknologi. Salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi adalah model penerimaan teknologi *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagaimana dikenalkan oleh Davis *et.al* (1986). Tujuan utama TAM adalah menjadi dasar untuk memahami pengaruh faktor-faktor eksternal pada keyakinan internal (*internal beliefs*) dan tingkah laku (*attitude*). TAM secara khusus digunakan dalam bidang sistem informasi untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan dalam pekerjaan individual pemakai dalam Wida, P. A. M. W., Yasa, N. N. K., & Sukaatmadja, I. P. G. (2016). Menurut Davis (1989) dalam Budiman, F., & Arza, F. I. (2013) TAM adalah sebuah teori sistem informasi yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi. Budi (2004) menggunakan konstruk asli TAM yang dibuat oleh Davis (1989), yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugas,

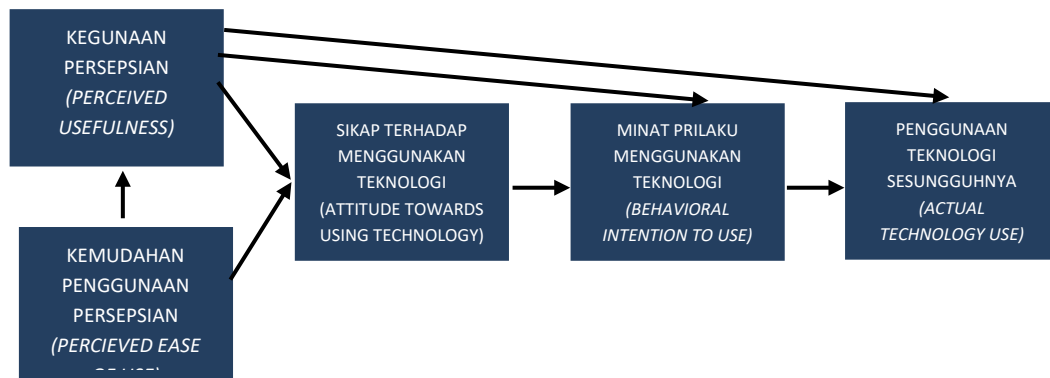
persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebagai suatu tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu, sikap (*attitude*) dimana sikap suka atau tidak suka terhadap penggunaan suatu produk. Sikap suka atau tidak suka terhadap suatu produk ini dapat digunakan untuk memprediksi perilaku niat seseorang untuk menggunakan suatu produk atau tidak menggunakannya. Minat perilaku (*behavioral intention*) dimana tingkat penggunaan sebuah teknologi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah pendukung, motivasi untuk tetap menggunakannya, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lainnya. Penggunaan senyatanya (*actual use*) dimana seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka dan ditambahkan beberapa konstruk eksternal yaitu, pengalaman (*experience*), kerumitan (*complexity*). Dalam teori tindakan beralasan atau *Theory of Reasoned Action* (TRA) sebagaimana dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein (1980), menjelaskan bahwa perilaku (*behavior*) dilakukan karena individu mempunyai niat atau keinginan untuk melakukannya (*behavioral intention*). Model dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat perilakunya. Menurut Lewis *et.al* (2003) dalam Mulyani, A., & Kurniadi, D. (2015) Model TAM dan TRA telah mendominasi literatur-literatur sistem informasi. Model tersebut menyarankan bahwa pengaruh variabel-variabel dalam model TAM dan TRA dipengaruhi oleh keyakinan individu mengenai manfaat teknologi. Penerimaan pemakai terhadap sistem teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai kemauan yang nampak di dalam kelompok pengguna untuk menerapkan sistem teknologi informasi tersebut dalam pekerjaannya. Sistem teknologi informasi diterapkan di organisasi menjadi komponen dari organisasi bersama-sama dengan manusia. Adanya kegagalan penerapan sistem teknologi informasi karena manusia menolak atau tidak mau menggunakan sistem informasi. Untuk didapatkan hasil kerja yang efisien dan

efektif, organisasi harus mengembangkan suatu sistem teknologi informasi yang memungkinkan orang-orang mempunyai kesempatan berinteraksi dan memanfaatkan sistem teknologi tersebut untuk memberikan keuntungan dan membantu mencapai tujuan organisasi. Untuk melihat prediksi tentang penerimaan teknologi oleh pengguna dapat dilakukan dengan cara mengukur dari penggunaan teknologi. Davis *et.al* (1986) telah mengembangkan suatu model yang menjelaskan perilaku individu dalam penerimaan teknologi informasi yang dinamakan TAM.

## 2.5 Technology Acceptance Model (TAM)

TAM pertama kali dikenalkan oleh Davis (1986). Teori ini merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action Model* (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein (1980). TAM dikembangkan untuk menjelaskan perilaku penggunaan komputer. Dalam Wida, P. A. M. W., Yasa, N. N. K., & Sukaatmadja, I. P. G. (2016) Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai atau *user*. Model TRA dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat perilakunya. TAM menambahkan dua konstruk utama ke dalam model TRA. Dua konstruk utama ini adalah kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut. Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) keduanya mempunyai pengaruh ke niat perilaku (*behavioral intention*). Pemakai teknologi akan mempunyai niat menggunakan teknologi (niat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan. Karena TAM dimaksudkan untuk penggunaan teknologi, maka perilaku (*behavior*) di TAM dimaksudkan sebagai perilaku menggunakan teknologi. Oleh karena itu TAM juga banyak dituliskan lebih spesifik pada penggunaan teknologi sebagai berikut:





Gambar 2.5 Technology Acceptance Model

Straub, Limayen, Evaristo (1995) dalam Fatmawati, E. (2015) menyatakan bahwa TAM memiliki dua sisi yaitu sisi pertama atau yang biasa disebut *beliefs* yang terdiri atas *perceived usefulness* dan *perceived ease-of use* dan sisi yang kedua terdiri dari *attitude*, *behavior intention to use* dan *usage behavior*. *Technology Acceptance Model* pertama yang belum dimodifikasi menggunakan lima konstruk utama, yaitu:

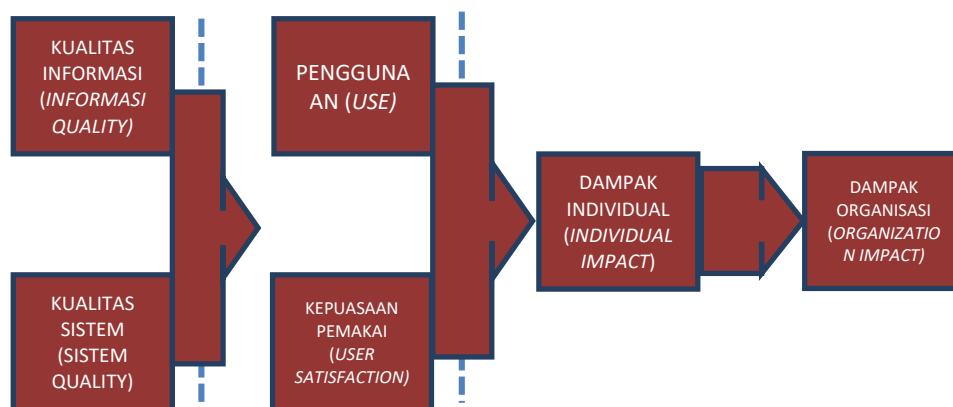
1. Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*)
2. Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*)
3. Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) atau sikap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*)
4. Niat perilaku (*behavioral intention*) atau niat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*)
5. Perilaku (*behavior*) atau penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*)

Davis *et al* (1989) dalam Sukerta, I. P. G., & Darma, G. S. (2014) mendefinisikan *Perceived usefulness* sebagai suatu tingkatan di mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaanya. *Perceived ease of use* didefinisikan sebagai suatu tingkat di mana sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. *Attitude towards behavior* didefinisikan oleh Davis *et.al.*, (1989) sebagai perasaan-perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang

akan ditentukan, sedangkan *attitude towards behavior* didefinisikan oleh Mathieson (1991) sebagai evaluasi pemakai tentang ketertarikan menggunakan sistem. *Behavioral intention* adalah suatu keinginan (niat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku (*behavior*) jika mempunyai keinginan atau niat (*behavioral intention*) untuk melakukannya, kecenderungan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi. *Behavior* adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Perilaku dalam konteks sistem teknologi informasi adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi.

## 2.6 Information System Success Model

Model yang baik adalah model yang lengkap tetapi sederhana. Model semacam ini disebut dengan model parsimoni. Berdasarkan teori-teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah dikaji, William DeLone dan Ephraim R. McLean tahun 1992 dalam Sutedi, S. (2017) mengembangkan suatu model parsimoni yang disebut model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean (*D&M Information System Success Model*).



Gambar 2.6 DeLone & McLean Information System Success Model

Model ini merefleksikan ketergantungan dari enam pengukuran kesuksesan sistem informasi. Keenam elemen atau faktor atau komponen atau pengukuran dari model ini adalah:

1. Kualitas sistem (*system quality*)
2. Kualitas informasi (*information quality*)
3. Penggunaan (*use*)
4. Kepuasan pemakai (*user satisfaction*)
5. Dampak individual (*individual impact*)
6. Dampak organisasi (*organization impact*)

Kesuksesan pengembangan sistem diproksi dengan 2 (dua) variabel yaitu intensitas penggunaan sistem dan kepuasan pengguna sistem informasi yang bersangkutan. Variabel-variabel yang memengaruhi kesuksesan sistem informasi adalah kualitas informasi dan kualitas sistem informasi yang bersangkutan. Kedua variabel akan memengaruhi variabel intensitas penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, yang berikutnya akan berdampak pada individu dan organisasi penggunanya.

## **2.7 Penerimaan Pengguna (*User Acceptance*)**

Penerapan Sistem Informasi Personel Polri (SIPP) digunakan untuk membantu pengguna dalam pengelolaan data-data kepegawaian. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penerimaan TI (*IT acceptance*). Dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa faktor penentu utama dari berhasil atau tidaknya suatu proyek sistem informasi adalah penerimaan pengguna (*user acceptance*). Para peneliti menemukan beberapa indikator untuk menjelaskan penerimaan teknologi informasi (*information technology acceptance*). Dua indikator yang paling dapat diterima adalah kepuasan pemakai (*user satisfaction*) dan penggunaan sistem (*system usage*). Dalam penelitian ini kepuasan pemakai (*user satisfaction*) menjadi indikator utama dalam penerimaan sistem. Tingkat kepuasan pemakai dapat diukur berdasarkan beberapa karakteristik, antara lain hubungan antara staf TI dengan pemakai, kemudahan (*ease of use*) dan manfaat (*usefulness*) penggunaan sistem, informasi yang disajikan dan cara kerja sistem. Dalam Handayani, R. D., & Aziz, R. A. (2018, October) kepuasan pemakai diidefinisikan sebagai keselarasan antara harapan seseorang dengan hasil yang diperoleh dari sistem yang dikembangkan.



Kepuasan adalah seberapa jauh pengguna percaya pada saat informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka perlukan. Sistem informasi suatu organisasi dapat diandalkan apabila memiliki kualitas yang baik dan mampu memberikan kepuasan pada penggunanya.

## **2.8 Kemanfaatan (Perceived Usefulness) Pengguna**

Definisi kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2017) sebagai berikut: “Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) yaitu: “*as the extent to which a person believes that using a technology will enhance her or his performance.*” Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Menurut Thompson *et.al.*, (1991) kemanfaatan TI merupakan manfaat yang diharapkan oleh pemakai TI dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas atau keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson *et.al.*, (1991) dalam Listiani, R. N., & Aziz, R. A. (2018, October). juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan TI jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya. Chin dan Todd (1995) dalam Sari, Y. P. (2015, October) memberikan beberapa dimensi tentang kemanfaatan TI. Kemanfaatan dapat dibagi ke dalam dua kategori yaitu: (1) Kemanfaatan dengan estimasi satu faktor, dan (2) Kemanfaatan dengan estimasi dua faktor (kemanfaatan dan efektifitas). Kemanfaatan dengan estimasi satu faktor meliputi dimensi:

1. Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
2. Bermanfaat (*usefull*)
3. Menambah produktifitas (*increase productivity*)
4. Mempertinggi efektifitas (*enchance effectiveness*)
5. Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*)

Kemanfaatan dengan estimasi dua faktor oleh Chin dan Todd (1995) dalam Mulyani, A., & Kurniadi, D. (2015) dibagi menjadi dua kategori lagi yaitu

kemanfaatan dan efektifitas, dengan dimensi-dimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kemanfaatan meliputi dimensi

- Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
- Bermanfaat (*usefull*)
- Menambah produktifitas (*increase productivity*)

2. Efektifitas meliputi dimensi:

- Mempertinggi efektifitas (*enchance my effectiveness*)
- Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve my job performance*)<sup>1</sup>

Berdasarkan beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa kemanfaatan (*usefulness*) penggunaan TI dapat diketahui dari kepercayaan (*belief*) pemakai TI dalam memutuskan penerimaan (*acceptance*) TI, dengan satu kepercayaan bahwa penggunaan TI tersebut memberikan kontribusi positif bagi pemakainya.

## **2.9 Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)**

Davis F.D (1989) dalam Mulyani, A., & Kurniadi, D. (2015) mendefinisikan kemudahan penggunaan (*ease of use*) yaitu: “*refers to the degree to which person believes that using a particular system would be free of effort*”. Hal tersebut dapat diartikan sebagai suatu tingkatan di mana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu.

## **2.10 Kinerja Individual (*Performance*)**

Definisi kinerja (*performance*) yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2017) sebagai berikut : “Kinerja (*performance*) didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan kinerja. Seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu dia untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja dipekerjaannya. Penilaian kinerja berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu oleh pekerja apakah berhasil atau gagal. Kinerja

dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas oleh pengguna Sistem Informasi Personel Polri (SIPP) pada Biro SDM Polda Lampung. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, peningkatan efektifitas, peningkatan produktivitas dan peningkatan kualitas. Dalam Widodo, S. E. (2015) menyatakan bahwa kinerja yang lebih akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas. Untuk dapat meningkatkan kinerja ke tingkat lebih tinggi maka aktifitas kerja harus dapat diidentifikasi dan dianalisis.

## 2.11 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS	JUDUL	SAMPEL	HASIL
1	Asri Mulyani, Dede Kurniadi (2015)	<b>ANALISIS PENERIMAAN TEKNOLOGI STUDENT INFORMATION TERMINAL (S-IT) DENGAN MENGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) (Studi Kasus: AMIK Garut)</b>	200 responden	Hasil pengujian menunjukkan bahwa desain portal berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan (PEOU), organisasi <i>e-resources</i> tidak berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan (PEOU), kemampuan dan <i>skill</i> pengguna tidak berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan (PEOU), organisasi <i>e-resources</i> berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (PU), persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (PU), persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) tidak berpengaruh terhadap sikap kearah penggunaan (ATU), persepsi kegunaan



				(PU) berpengaruh terhadap sikap kearah penggunaan (ATU), persepsi kegunaan (Perceived Usefulness) berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan (BITU), sikap kearah penggunaan (ATU) tidak berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan (BITU, dan niat untuk menggunakan (BITU) berpengaruh terhadap penggunaan nyata <i>Student Information Terminal</i> (S-IT).
2	<b>Putu Ayu Mira Witriyanti Widi, Ni Nyoman Kerti Yasa, I Putu Gde Sukaatmadja (2016)</b>	APLIKASI MODEL TAM (TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL) PADA PERILAKU PENGGUNA INSTAGRAM	107 responden	<i>Perceived ease of use</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>attitude toward using</i> Instagram. <i>Perceived usefulness</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>attitude toward using</i> Instagram. <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>actual usage</i> . <i>Perceived usefulness</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>actual usage</i> . <i>Attitude toward using</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>actual usage</i> .

3	<b>Putu Ayu Sinthia Adnyasuari (2017)</b>	<b>Technology Acceptance Model and E-Satisfaction in Mobile Banking</b>	150 responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruk teori Technology Acceptance Model memiliki efek positif. Kemudahan Penggunaan Perceived dan Perceived of Usefulness memiliki efek positif dan signifikan terhadap Sikap Menuju Menggunakan dan E-Satisfaction. Sikap Terhadap Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Sistem Aktual.
4	<b>Ni Luh Nyoman Sherina Devi, I Wayan Suartana (2014)</b>	<b>ANALISI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) TERHADAP PENGUNAAN SISTEM INFORMASI DI NUSA DUA BEACH HOTEL &amp; SPA</b>	41 Responden	hasil penelitian ini, variabel <i>computer self efficacy</i> dan <i>trust</i> masing- masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedua variabel dependen ( <i>perceived usefulness</i> dan <i>perceived ease of use</i> ). Berbeda halnya dengan variabel <i>personalization</i> yang tidak berpengaruh terhadap kedua variabel tersebut, dikarenakan responden berada dalam ruang lingkup yang pekerjaannya kompleks dan dituntut selesai pada waktu yang terbatas.

5	<b>Evi Yani, Ade Fitria Lestari, Hilda Amalia, Ari Puspita (2018)</b>	<b>Pengaruh <i>Internet Banking</i> Terhadap Minat Nasabah Dalam Bertransaksi Dengan <i>Technology Acceptance Model</i></b>	104 Responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan penggunaan <i>internet banking</i> terhadap persepsi kemudahan dalam bertransaksi bagi nasabah Bank BRI. Semakin banyak manfaat yang dirasakan para nasabah, maka akan mempengaruhi kemudahan bagi nasabah setiap bertransaksi menggunakan <i>internet banking</i> .
---	---------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 2.12 Populasi

Budijanto, D. (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.. Sugiyono (2001), menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

## 2.13 Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam Amnah, A. (2015) adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah angket (*questionnaire*). Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *Likert*, yaitu dengan tingkat jawaban terdiri atas 5 tingkatan. Alternatif jawaban tersebut dapat diberi skor dari nilai 1 sampai 5 sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (ST) = 4

- 3. Ragu-Ragu (RG)/Netral= 3
- 4. Tidak Setuju (TS) = 2
- 5. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Dalam penelitian ini pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* dengan alat bantu perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Analisis Kebutuhan Untuk Model Pengukuran**

Analisis kebutuhan untuk model pengukuran membahas mengenai penetapan variabel yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan sistem informasi. Variabel yang dibentuk adalah variabel dependen (*dependent variable*) dan variabel independen (*independent variables*). Membuat kerangka pemikiran teoritis. Kerangka ini menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dan membuat hipotesis dari pengaruh setiap hubungan variabel.

#### **3.2 Variabel-Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel yang diadopsi dari model TAM yang dimodifikasi. Dalam penelitian ini peneliti menghilangkan *attitude towards using*, *behavioral intention*, dan *actual technology use*. Alasan utama menghilangkan beberapa variabel di atas adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa variabel-variabel di atas (*attitude towards using*, *behavioral intention*, dan *actual technology use*) dapat diganti dengan *Acceptance*. Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa model TAM dapat menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan penggunaan sistem informasi yaitu variabel kemanfaatan dan kemudahan penggunaan.
- b. Kinerja pengguna Aplikasi *Assessment Center* dapat dipengaruhi oleh penerimaan terhadap penggunaan sistem itu sendiri. Semakin tinggi pengguna percaya bahwa menggunakan sistem akan memberikan kemudahan dan kemanfaatan dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan efektifitas kerja pengguna. Di mana sikap dan perilaku individu terhadap teknologi dipengaruhi oleh *acceptance*.

Berdasarkan alasan di atas, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu 3 variabel bebas (*independent variables*) (X) dan 1 variabel terikat (*dependent variable*) (Y).

1. Variabel Kemanfaatan (*usefulness*) (X1), yaitu sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan suatu teknologi akan memberikan kemanfaatan yang dapat meningkatkan kinerja.
2. Variabel kemudahan penggunaan (*easy of use*) (X2), yaitu kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan Aplikasi *Assessment Center* tidak perlu bersusah payah. Di mana menggunakan teknologi akan bebas dari usaha. Dengan adanya Aplikasi *Assessment Center* maka pengguna dapat merasakan kemudahan khususnya dalam hal menerima informasi mengenai pembinaan karir, jadwal pelaksanaan *assessment*, mendaftar *assessment* dan lainnya.
3. Variabel penerimaan (*acceptance*) terhadap Aplikasi *Assessment Center* (X3), yaitu penerimaan pengguna terhadap penerapan sistem informasi.
4. Variabel Kualitas (*quality*) pengguna Aplikasi *Assessment Center* (Y), yaitu penerimaan informasi yang akurat relevan dalam kualitas aplikasi. Tingkat keberhasilan informasi dalam melakukan pelayanan. Seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu dia untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan yang dapat dijadikan informasi dalam pekerjaannya.

### **3.2.1 Variabel Konstruk Pada Dimensi Penerimaan Aplikasi *Assessment Center***

Faktor penentu utama dari berhasil atau tidaknya suatu proyek sistem informasi adalah penerimaan pengguna. Variabel independen penerimaan memiliki indikator dari penerimaan pengguna, yaitu:

Tabel 3.1 Indikator Pengukuran Untuk Dimensi Penerimaan Aplikasi

No	Kode	Deskripsi	Keterangan
1	AC1	Frekuensi penggunaan	Diadopsi dari Davis : 1989 dan Oktavianti 2007
2	AC2	Durasi penggunaan	

### 3.2.2 Variabel Konstruk Pada Dimensi Kemanfaatan Aplikasi *Assessment Center*

Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaanya. Menurut Thompson *et. al.*, (1991) kemanfaatan TI merupakan manfaat yang diharapkan oleh pemakai TI dalam melaksanakan tugasnya. Variabel independen kemanfaatan memiliki indikator, yaitu:

Tabel 3.2 Indikator Pengukuran Untuk Dimensi Kemanfaatan Aplikasi

No	Kode Indikator	Deskripsi	Keterangan
1	PU1	<i>Work More Quickly</i>	Diadopsi dari Davis : 1989
2	PU2	<i>Job Performance</i>	
3	PU3	<i>Effectiveness</i>	
3	PU4	<i>Makes Job Easier</i>	
4	PU5	<i>Useful</i>	

### 3.2.3 Variabel Konstruk Pada Dimensi Kemudahan Penggunaan Aplikasi *Assessment Center*

Suatu tingkatan di mana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Variabel independen kemudahan penggunaan memiliki indikator, yaitu:

Tabel 3.3 Indikator Pengukuran Dimensi Kemudahan Penggunaan Aplikasi

No	Kode Indikator	Deskripsi	Keterangan
1	EU1	<i>Understandable</i>	Diadopsi dari Davis : 1989
2	EU2	<i>Easy to Use</i>	
3	EU3	<i>Easy of Learning</i>	
4	EU4	<i>Flexible</i>	

### 3.2.4 Variabel Konstruk Pada Dimensi Kualitas Informasi

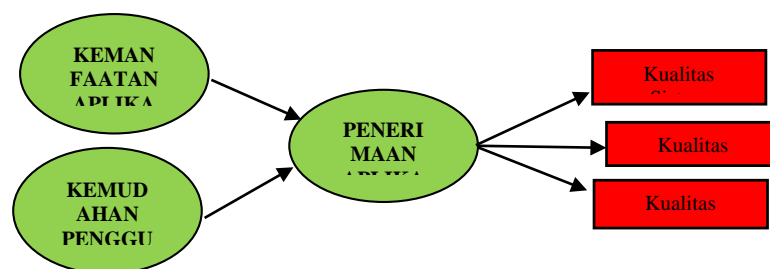
Kinerja dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas oleh pengguna Aplikasi *Assessment Center* pada Biro SDM Polda Lampung. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, peningkatan efektifitas, peningkatan produktivitas dan peningkatan kualitas. Variabel dependen kinerja pengguna memiliki indikator, yaitu:

Tabel 3.4 Indikator Pengukuran Untuk Dimensi Kualitas Sistem Informasi

No	Kode Indikator	Deskripsi	Keterangan
1	KS1	<i>Flexsibel</i>	Diapdosi dari Torkzadeh dan Doll : 1999
2	KS2	<i>Responsive</i>	

### 3.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja Biro SDM Polda Lampung terhadap penerapan Sistem Aplikasi *Assessment Center* pada Biro SDM Polda Lampung. Kerangka pemikiran teoritis digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang diuji. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas (*independent variables*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Yang termasuk variabel bebas adalah variabel kemanfaatan dan variabel kemudahan, sedangkan variabel terikat adalah variabel kinerja.



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

### **3.3.1 Faktor Pengaruh Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) SIPP terhadap Penerimaan (*Acceptance*) Aplikasi *Assessment Center***

Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaanya. Studi-studi sebelumnya juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemanfaatan dengan penerimaan penggunaan sistem. Variabel kemanfaatan merupakan faktor penting bagi penerimaan penggunaan teknologi informasi. Kaitannya dengan penerimaan Aplikasi *Assessment Center* di Biro SDM Polda Lampung, diduga Persepsi Kemanfaatan ini akan memengaruhi tingkat hasil atau nilai *Assessment* berdasarkan data entri Perwira Polda Lampung yang berpangkat Iptu, AKP, dan Kompol untuk penentuan promosi Perwira. Di mana semakin tinggi rasa pengguna merasakan manfaatnya, maka semakin tinggi tingkat penerimaan Aplikasi *Assessment Center* oleh pengguna.

### **3.3.2 Faktor Pengaruh Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) Aplikasi terhadap Penerimaan (*Acceptance*)**

Secara teoritis telah dijelaskan bahwa penerimaan pengguna TI turut dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan. Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Jika seseorang percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya. Adam *et.al* (1992) secara empiris menemukan bahwa kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor dominan penerimaan penggunaan komputer. Kaitannya dengan penerimaan Aplikasi *Assessment Center* di Biro SDM Polda Lampung, diduga persepsi kemudahan penggunaan akan memengaruhi penerimaan Aplikasi *Assessment Center*. Di mana semakin tinggi tingkat kemudahan penggunaan, maka semakin tinggi tingkat penerimaan Aplikasi *Assessment Center* oleh pengguna.



### **3.3.3 Faktor Pengaruh Penerimaan (*Acceptance*) Aplikasi terhadap Kualitas Informasi (*Information Quality*)**

Informasi dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas oleh pengguna Aplikasi *Assessment Center* pada Biro SDM Polda Lampung. Kualitas informasi yang didapat semakin tinggi jika melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, peningkatan efektifitas, peningkatan produktivitas dan peningkatan kualitas sistem. Kaitannya dengan kualitas pengguna Aplikasi *Assessment Center* di Biro SDM Polda Lampung, diduga penerimaan penggunaan Aplikasi *Assessment Center* akan memengaruhi “Kualitas Sistem Informasi” oleh pengguna. Di mana semakin tinggi penerimaan terhadap penggunaan Aplikasi *Assessment Center*, maka akan semakin tinggi Kualitas Sistem Informasi yang diberikan dari suatu aplikasi.

## **3.4 Perancangan Penelitian**

Berikut akan dijelaskan tentang perancangan penelitian. Mulai dari disain kuesioner, waktu dan tempat penelitian, penentuan jumlah populasi, dan teknik pengambilan data.

### **3.4.1 Desain Kuesioner**

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanatori dengan menggunakan pendekatan metode survei. Artinya dalam kegiatan penelitian ini, peneliti mencoba menentukan hubungan antar variabel berdasarkan data yang diperoleh dari sampel yang ditentukan dalam suatu populasi. Kuesioner terdiri dari dua bagian yaitu, bagian pertama berisi tentang permohonan pengisian kuesioner, tujuan dibuatnya kuesioner, dan ucapan terimakasih atas kesediaan menjadi responden. Bagian kedua berisi tentang petunjuk pengisian kuesioner dan penjelasan poin pada kuesioner. Penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan tingkat jawaban terdiri atas 5 tingkatan. Alternatif jawaban tersebut dapat diberi skor dari nilai 1 sampai 5 sebagai berikut:

- a. 1 = Sangat Tidak Setuju
- b. 2 = Tidak Setuju
- c. 3 = Kadang-kadang (Netral)
- d. 4 = Setuju
- e. 5 = Sangat Setuju

### 3.4.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk mencari data-data yang berhubungan dengan yang diteliti maka penulis mengambil objek penelitian pada Biro SDM Polda Lampung Jl. Wage Rudolf Supratman No. 1. Telukbetung Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober 2018 sampai dengan Februari 2019.

#### 3.4.2.1 Populasi dan Sample

Teknik penyebaran secara khusus, kuesioner diberikan kepada Personel Polda Lampung yang mengikuti *assessment* pada jabatan-jabatan tertentu. Dalam penelitian ini jumlah seluruh anggota Perwira berpangkat Iptu, AKP, dan Kompol adalah  $\pm 800$  personil, populasi diambil sebanyak sebanyak 290 orang dengan menggunakan Rumus Slovin dengan taraf signifikan 0.05% dan tingkat keyakinan 95% . Responden diambil berdasarkan probability sampling dengan teknik simple random sampling, yaitu dari pengguna yang menggunakan Aplikasi *Assessment Center* yang diambil secara acak dari perwira dengan pangkat Iptu, AKP, dan Kompol dengan kategori jabatan Kapolsek Rural, Kapolsek Urban, serta Wakapolres pada Polda Lampung .

#### Rumus Slovin

$$n = N (1 + Ne^2)$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah seluruh populasi

e = Toleransi Error

Maka :  $n = N / (1 + Ne^2)$

$$= 800 / (1 + 700 * 0.05^2)$$

$$= 290 \text{ Responden}$$

#### **3.4.2.2 Teknik Pengambilan Data**

Untuk memperoleh data yang obyektif, valid dan dapat dipercaya, penulis akan menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dari daftar kuesioner maupun yang disampaikan kepada para Personel Perwira dengan pangkat Iptu, AKP, dan Kompol polda Lampung dengan bantuan perangkat lunak (software) *SPSS*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Data dalam penelitian ini berasal dari data primer berupa koesioner yang ditujukan kepada Personel Perwira Polda Lampung yang yang berpangkat Iptu, AKP, dan Kompol yang mengikuti *assessment* pada jabatan-jabatan tertentu. Dalam penelitian ini jumlah anggota populasi sebanyak  $\pm 800$  orang. Responden diambil berdasarkan probability sampling dengan teknik simple random sampling dari pengguna yang menggunakan Aplikasi *Assessment Center* yang diambil secara acak, yaitu peserta *assessment* jabatan Kapolsek Rural, Kapolsek Urban, serta Wakapolres dengan total responden adalah 290 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi responden secara langsung untuk menyerahkan dan mengumpulkan kembali koesioner. Sampel dalam penelitian ini ada 290 sampel, dari 290 eksemplar koesioner yang disebarkan sebanyak 274 eksemplar yang kembali, 11 eksemplar koesioner tidak kembali dan terdapat 5 eksemplar koesioner yang dikembalikan tidak dapat digunakan. Adapun alasan koesioner tidak dapat digunakan adalah karena responden tidak mengisi data dengan lengkap, pengisian jawaban tidak lengkap dan tidak memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan. Dengan demikian jumlah koesioner yang dapat diolah hanya sebanyak 274 eksemplar. Secara rinci deskripsi koesioner dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Pengembalian Koesioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang disebarkan	290
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	11
Jumlah kuesioner yang kembali	279
Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	5
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	274

## 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan dalam suatu penelitian. Berikut ini disajikan rangkuman mengenai kriteria statistik deskriptif.

Tabel. 4.2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Dev
Kemanfaatan Aplikasi	274	20.36	1.672
Kemudahan Penggunaan Aplikasi	274	16.72	1.601
Penerimaan Aplikasi	274	9.45	0.700
Kualitas aplikasi	274	8.53	0.995
Valid N	274		

Berdasarkan tabel 4.2 Adapun kisaran jawaban responden (kisaran aktual) 5 sampai dengan 10 di mana kisaran teoritisnya adalah 2 sampai dengan 10 yang mengindikasikan bahwa menurut para Personel Polda Lampung kualitas aplikasi *Assessment Center* sangat baik. Semakin tinggi tingkat standar deviasinya maka akan semakin heterogenitas, yang berarti bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan pada kuesioner semakin bervariasi. Sedangkan semakin rendah tingkat standar deviasinya maka jawaban responden terhadap pertanyaan pada kuesioner semakin homogeny yang berarti bahwa variasi jawaban semakin kecil. Dalam penelitian ini standar deviasi untuk masing-masing variabel kemanfaatan aplikasi sebesar 1.672, kemudahan penggunaan aplikasi sebesar 1.601, penerimaan aplikasi sebesar 0.700 dan variabel kualitas aplikasi sebesar 0.995. Hal ini menjelaskan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan pada kuesioner tidak terlalu bervariasi, rata-rata responden mengisi lembar jawaban kuesioner pada skala 4 dan 5 sehingga dapat dikatakan homogen.



### 4.3 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh suatu kuesioner. Hasil pengamatan pada rTabel didapatkan nilai dari sampel (N) = 274 sebesar 0,138. Merujuk pada hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrument mulai dari variabel kemanfaatan, kemudahan dan kualitas, semuanya menghasilkan nilai (r hitung) lebih besar (>) daripada rTabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel di bawah:

#### 4.3.1 Uji Validitas Variabel Kemanfaatan (X1)

Tabel 4.3 Uji Validitas X1

Correlations						
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	Kemanfaatan
Pearson Correlation	1	.127*	.082	.086	.051	.482**
X.1 Sig. (1-tailed)		.018	.088	.079	.200	.000
N	274	274	274	274	274	274
Pearson Correlation	.127*	1	-.069	.098	.016	.447**
X.2 Sig. (1-tailed)	.018		.128	.053	.393	.000
N	274	274	274	274	274	274
Pearson Correlation	.082	-.069	1	.036	.083	.469**
X.3 Sig. (1-tailed)	.088	.128		.276	.084	.000
N	274	274	274	274	274	274
Pearson Correlation	.086	.098	.036	1	-.004	.499**
X.4 Sig. (1-tailed)	.079	.053	.276		.475	.000
N	274	274	274	274	274	274
Pearson Correlation	.051	.016	.083	-.004	1	.495**
X.5 Sig. (1-tailed)	.200	.393	.084	.475		.000
N	274	274	274	274	274	274
Ke Pearson Correlation	.482**	.447**	.469**	.499**	.495**	1
man Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
faat N	274	274	274	274	274	274
an						

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

### 4.3.2 Variabel Kemudahan (X2)

**Tabel 4.4 Uji Validitas X2**

		Correlations				
		X.21	X.22	X.23	X.24	Kemudahan
X.21	Pearson Correlation	1	.122*	.135*	-.057	.493**
	Sig. (1-tailed)		.022	.013	.175	.000
	N	274	274	274	274	274
X.22	Pearson Correlation	.122*	1	.134*	.197**	.624**
	Sig. (1-tailed)	.022		.013	.001	.000
	N	274	274	274	274	274
X.23	Pearson Correlation	.135*	.134*	1	.162**	.573**
	Sig. (1-tailed)	.013	.013		.004	.000
	N	274	274	274	274	274
X.24	Pearson Correlation	-.057	.197**	.162**	1	.525**
	Sig. (1-tailed)	.175	.001	.004		.000
	N	274	274	274	274	274
Kemudahan	Pearson Correlation	.493**	.624**	.573**	.525**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	274	274	274	274	274

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

### 4.3.3 Variabel Kemauan (X3)

**Tabel 4.5 Uji Validitas X3**

		Correlations		
		X.31	X.32	Penerimaan
X.31	Pearson Correlation	1	.070	.685**
	Sig. (1-tailed)		.126	.000
	N	274	274	274
X.32	Pearson Correlation	.070	1	.728**
	Sig. (1-tailed)	.126		.000
	N	274	274	274
Penerimaan	Pearson Correlation	.685**	.728**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	
	N	274	274	274

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

#### 4.3.4 Uji Validitas Kualitas Penggunaan Aplikasi (Y)

**Tabel 4.6 Uji Validitas Y**

		Correlations		
		Y1	Y2	Kualitas
Y1	Pearson Correlation	1	.164**	.764**
	Sig. (1-tailed)		.003	.000
	N	274	274	274
Y2	Pearson Correlation	.164**	1	.762**
	Sig. (1-tailed)	.003		.000
	N	274	274	274
Kualitas	Pearson Correlation	.764**	.762**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	
	N	274	274	274

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

#### 4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Pengujian Reliabilitas**

Nama Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kemanfaatan Aplikasi	0,770	Reliabel
Kemudahan Penggunaan Aplikasi	0,876	Reliabel
Penerimaan Aplikasi	0,762	Reliabel
Kualitas aplikasi	0,803	Reliabel

Dari tabel di atas pengujian reliabilitas terlihat bahwa seluruh variabel yaitu variabel kemanfaatan aplikasi, kemudahan penggunaan aplikasi, penerimaan aplikasi dan kualitas aplikasi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan reliabel.

#### 4.5 Uji Asumsi Klasik

Beberapa uji yang dilakukan dalam uji Asumsi Klasik diantaranya adalah Uji normalitas yang dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak, Uji Multikoleniaritas yaitu Pengujian gejala multikoleniaritas yang dilakukan dengan melihat nilai *VIF* dan *Tolerance*, dan Uji Heteroskedastitas

##### 4.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yaitu dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) yang diperoleh dari pengujian harus  $\geq 0,05$ . Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Normalitas Data *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		274
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92561339
	Absolute	.067
Most Extreme Differences	Positive	.042
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian normalitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari pengujian *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* didapatkan hasil signifikansi

dari hasil normalitas 0,173. Hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

#### 4.5.2 Uji Multikoleniaritas

Pengujian gejala multikoleniaritas dilakukan dengan melihat nilai *VIF* dan *Tolerance*. Apabila nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai  $Tolerance \geq 0.10$  maka dapat dikatakan tidak terdapat multikoleniaritas pada model regresi. Ringkasan hasil pengujian multikoleniaritas untuk seluruh model regresi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Pengujian Multikoleniaritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kemanfaatan	.972	1.029
Kemudahan	.975	1.026
Penerimaan	.996	1.004

Dari data di atas, berdasarkan hasil pengujian multikoleniaritas terlihat bahwa dari variabel bebas memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, yang berarti bahwa ketiga variabel bebas tersebut terbebas dari masalah multikoleniaritas.

#### 4.5.3 Uji Heteroskedastistas

Hasil uji heteroskedastistas terhadap kemanfaatan, kemudahan, penerimaan dan kualitas aplikasi *Assessment Center* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11 Uji Heteroskedastistas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.650	1.029		2.577	.011
1 Kemanfaatan	-.029	.032	-.056	-.912	.363
Kemudahan	.002	.033	.004	.069	.945
Penerimaan	-.135	.075	-.109	-1.795	.074

a. Dependent Variable: abresid

Tabel di atas menunjukkan bahwa, hasil uji heteroskedastistas dengan menggunakan uji *glejser* tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari tingkat signifikan yang  $\geq 0.05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### 4.6 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas, yaitu variabel X1, X2, dan X3, atau variabel kemanfaatan, kemudahan, dan penerimaan, berpengaruh terhadap variabel Y yang dalam hal ini adalah kualitas aplikasi *Assessment Center*. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program *SPSS* Versi 16.0. Adapun ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 4.7 Uji Goodness of Fit

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat dinilai dengan *Goodness of Fit*-nya. Secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut



signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana  $H_0$  ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana  $H_0$  diterima.

#### 4.7.1 Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen (kemanfaatan, kemudahan, dan penerimaan aplikasi *Assessment Center*) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (kualitas penggunaan aplikasi *Assessment Center*). Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 4.12 Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.286	1.103		2.978	.003
1 Kemanfaatan	-.003	.034	-.005	-.094	.925
Kemudahan	.211	.036	.340	5.927	.000
Penerimaan	.188	.081	.132	2.330	.021

a. Dependent Variable: Kualitas

##### 4.7.1.1 Variabel kemanfaatan aplikasi *Assessment Center*

$H_0: B_1 = 0$  : Kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap kualitas penggunaan aplikasi *Assessment Center*.

$H_a: b_1 > 0$  : Kemanfaatan aplikasi *Assessment Center* berpengaruh terhadap kualitas penggunaan Aplikasi

Hasil pengujian dengan SPSS diketahui bahwa nilai Sig. untuk pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah sebesar 0,925 atau lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t$  hitung  $0.094 < t$  tabel 1,653, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak diterima, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$ .

#### 4.7.1.2 Variabel kemudahan penggunaan aplikasi *Assessment Center*

$H_0: B_2 = 0$  : Kemudahan penggunaan aplikasi *Assessment Center* tidak berpengaruh terhadap kualitas penggunaan aplikasi *Assessment Center*.

$H_a: b_2 > 0$  : Kemudahan penggunaan aplikasi *Assessment Center* berpengaruh terhadap kualitas penggunaan Aplikasi.

Hasil pengujian dengan SPSS diketahui bahwa nilai Sig untuk pengaruh X2 (variabel kemudahan penggunaan aplikasi) terhadap Y sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai t hitung  $5.927 > 1.653$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kemudahan penggunaan aplikasi *Assessment Center* terhadap (Y) atau kualitas penggunaan aplikasi *Assessment Center*.

#### 4.7.1.3 Variabel penerimaan aplikasi *Assessment Center*

$H_0: B_2 = 0$  : Penerimaan aplikasi *Assessment Center* tidak berpengaruh terhadap kualitas penggunaan aplikasi *Assessment Center*.

$H_a: b_2 > 0$  : Penerimaan aplikasi *Assessment Center* berpengaruh terhadap kualitas penggunaan Aplikasi.

Dari analisis menggunakan SPSS, diketahui bahwa nilai Sig untuk pengaruh X3 (variabel penerimaan) terhadap Y sebesar  $0.021 < 0.05$  dan nilai t hitung  $2.330 > 1.653$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel penerimaan aplikasi *Assessment Center* terhadap (Y) atau penggunaan aplikasi *Assessment Center*.

#### 4.7.2 Uji F

Hasil perhitungan parameter model regresi secara bersama-sama diperoleh pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	36.426	3	12.142	14.016	.000 <sup>b</sup>
Residual	233.896	270	.866		
Total	270.321	273			

a. Dependent Variable: Kualitas

b. Predictors: (Constant), Penerimaan, Kemudahan, Kemanfaatan

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan, yaitu:

**4.7.2.1**  $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari kemanfaatan, kemudahan, dan penerimaan aplikasi *Assessment Center* terhadap kualitas penggunaan aplikasi.

**4.7.2.2**  $H_a : b_1, b_2, b_3 > 0$  berarti ada pengaruh yang signifikan dari kemanfaatan, kemudahan, dan penerimaan aplikasi *Assessment Center* terhadap kualitas penggunaan aplikasi.

**4.7.2.3** Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 14,016 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama kemanfaatan, kemudahan, dan penerimaan aplikasi *Assessment Center*, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas penggunaan aplikasi.

#### 4.8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2001). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.14 Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367 <sup>a</sup>	.135	.125	.931

a. Predictors: (Constant), Penerimaan, Kemudahan, Kemanfaatan

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) yang diperoleh sebesar 0,135. Hal ini berarti 13,5% kualitas penggunaan aplikasi dapat dijelaskan oleh variabel kemanfaatan, kemudahan dan penerimaan, sedangkan sisanya, 86,5% kualitas penggunaan aplikasi dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **4.9 Analisis dan Pembahasan**

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari tiap-tiap konstruk atau variabel lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel tersebut adalah reliabel atau handal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan sebagai berikut: variabel kemanfaatan aplikasi *Assessment Center* (X1) nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,640, kemudahan penggunaan (X2) sebesar 0,689, dan penerimaan aplikasi (X3) sebesar 0,762. Sedangkan Uji validitas menunjukkan bahwa nilai *r* hitung dari masing-masing variabel lebih besar dari *r* tabel, jadi bisa disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan adalah valid. Hasil dari uji *t* menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yaitu variabel X1 yang ditolak. Artinya variabel kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap kualitas penggunaan aplikasi. Dari hasil uji *t* juga diketahui bahwa variabel kemudahan mempunyai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa variabel kemudahan memiliki pengaruh dominan terhadap variabel kualitas penggunaan aplikasi *Assessment Center*. Kemudian dari hasil uji *F* memperlihatkan bahwa pengaruh secara bersamaan dari seluruh variabel independen (kemanfaatan, kemudahan dan penerimaan) terhadap kualitas penggunaan aplikasi *Assessment Center*, menunjukkan hasil yang signifikan. Hal

tersebut ditunjukkan dari besarnya nilai F sebesar 14,016, dengan tingkat signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05). Sementara itu, dari hasil perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu menerangkan 13,5% mengenai kualitas penggunaan aplikasi *Assessment Center* di Biro SDM Polda Lampung. Sedangkan sisanya 86,5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini maka dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Personel Polda Lampung merasakan manfaat dalam menggunakan aplikasi *Assessment Center*. Hal ini terlihat pada Uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari tiap-tiap konstruk atau variabel lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel tersebut adalah reliabel atau handal.
2. Hasil penelitian ini menghasilkan nilai dari variabel kemanfaatan aplikasi *Assessment Center* (X1) nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,640, kemudahan penggunaan (X2) sebesar 0,689, dan penerimaan aplikasi (X3) sebesar 0,762. Sedangkan Uji validitas menunjukkan bahwa nilai *r* hitung dari masing-masing variabel lebih besar dari *r* tabel, jadi bisa disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan adalah valid.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu menerangkan 13,5% mengenai kualitas penggunaan aplikasi *Assessment Center* di Biro SDM Polda Lampung. Sedangkan sisanya 86,5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### **5.2 Saran**

Penelitian ini memiliki beberapa saran yang mungkin dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Beberapa saran penelitian ini adalah:



1. Proses pengambilan data tidak hanya didasarkan pada instrument tertulis saja, namun juga perlu dilakukan wawancara secara langsung kepada responden untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh.
2. Memperluas objek penelitian dan lebih memerhatikan waktu pelaksanaan penelitian.
3. Melakukan evaluasi dan telaah lebih tajam tentang indikator dan pengukuran variabel sehingga pertanyaan yang digunakan benar-benar mengukur variabel dengan akurat atau valid.

Handayani, R. D., & Aziz, R. A. (2018, October). KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM FOR MEASURING MATURITY LEVEL OF INFORMATION TECHNOLOGY SERVICE QUALITY USING INFORMATION TECHNOLOGY INFRASTRUCTURE LIBRARY (ITIL V3) FRAMEWORK (A Case Study at IBI Darmajaya Bandar Lampung). In *Prosiding International conference on Information Technology and Business (ICITB)*.

Listiani, R. N., & Aziz, R. A. (2018, October). AUDIT OF INFORMATION SYSTEM USING COBIT 5.0 AND ITIL V3 FOR INFORMATION SYSTEM OF ACADEMIC. In *Prosiding International conference on Information Technology and Business (ICITB)* (pp. 160-170).

RIFAI, R. N. (2016). Penggunaan Metode Cobit Framework 4.1 Dalam Mengaudit Sistem Informasi Akademik (Siakad) Pada Iain Raden Intan Lampung. *Jurnal Teknologi Informasi Magister*, 1(01), 83-91.

Irianto, S. Y. (2016). Evaluasi Peningkatan Layanan Sistem Informasi Akademik Pada Ibi Darmajaya Bandar Lampung Menggunakan Framework Cobit 4.1. *Jurnal Teknologi Informasi Magister*, 1(01), 33-48.

Liandi, O., & Fitria, F. (2019). Evaluasi Tata Kelola Framework COBIT 5 pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. *POSITIF: Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, 5(2), 111-115.

Mulyani, A., & Kurniadi, D. (2015). Analisis Penerimaan Teknologi Student Information Terminal (S-IT) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 7(12).

King, W. R., & He, J. (2006). A meta-analysis of the technology acceptance model. *Information & management*, 43(6), 740-755.

Sutedi, S. (2017). PERANCANGAN PROTOTYPE MEDIA PEMBELAJARAN ANALISIS PERANCANGAN SISTEM INFORMASI BERBASIS WEB PADA PUSAT PELATIHAN INFORMATION ACCESS CENTER IBI DARMAJAYA. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 2(1), 16-25.

Jogiyanto, H. M. (2017). *Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis)*. Penerbit Andi.

Budijanto, D. (2015). Populasi, sampling dan besar sampel. *Pusat Data dan Informasi. Kemenkes RI* [www.risbinkes.litbang.depkes.go.id/2015/SAMPLING-DAN-BESARSAMPEL.pdf](http://www.risbinkes.litbang.depkes.go.id/2015/SAMPLING-DAN-BESARSAMPEL.pdf).

Darmawan, A., & Hasibuan, M. S. (2015). Analisis dan Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Audit Mutu Internal dan Dokumentasi Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Generic*, 9(2), 342-347.

Budiman, F., & Arza, F. I. (2013). Pendekatan Technology Acceptance Model dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah. *Wahana Riset Akuntansi*, 1(1).

Devi, N. L. N. S., & Suartana, I. W. (2014). Analisis technology acceptance model (TAM) terhadap penggunaan sistem informasi di Nusa Dua Beach Hotel & SPA. *E-Jurnal Akuntansi*, 167-184.

Wida, P. A. M. W., Yasa, N. N. K., & Sukaatmadja, I. P. G. (2016). Aplikasi Model TAM (Technology Acceptance Model) pada Perilaku Pengguna Instagram. *Jurnal Ilmu Manajemen (JUIMA)*, 6(2).

Yani, E., Lestari, A. F., Amalia, H., & Puspita, A. (2018). Pengaruh Internet Banking Terhadap Minat Nasabah Dalam Bertransaksi Dengan Technology Acceptance Model. *vol, 5*, 34-42.

Adnyasuari, P. A. S., & Darma, G. S. (2017). Technology Acceptance Model and E-Satisfaction in Mobile Banking. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 1-12.

Wahyono, T. (2014). *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*. Elex Media Komputindo.

Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Elex Media Komputindo.

Rahadi, D. R. (2007). Peranan Teknologi Informasi dalam peningkatan pelayanan di sektor publik. In *Seminar Nasional Teknologi*.

Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance model (TAM) untuk menganalisis penerimaan terhadap sistem informasi di perpustakaanM INFORMASI PERPUSTAKAAN. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*, 9(1), 1-13.

Sukerta, I. P. G., & Darma, G. S. (2014). Application Of Information Technology Integrated System To Improving The Quality And Financial Performance. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(2), 72-88.

Widodo, S. E. (2015). Manajemen pengembangan sumber Daya manusia.

Fitriani, L. (2016). Perencanaan Pengembangan Pusat karir sebagai penunjang Sumber daya Manusia di sekolah Tinggi Teknologi Garut. *Jurnal Algoritma*, 13(1).

Sari, Y. P. (2015, October). An Evaluation of Information Technology Management of Assest and Logistic Management Bureau Using Cobit 4.1 (a Case Study: Informatics and Business Institute Darmajaya Bandar Lampung). In *Prosiding International conference on Information Technology and Business (ICITB)* (pp. 213-217).

Amnah, A. (2015). Audit Sistem Informasi Layanan di Biro Administrasi Akademik pada Institut Informatika & Bisnis Darmajaya Menggunakan Cobit 4.1. *Proceedings Konferensi Nasional Sistem dan Informatika (KNS&I)*.

Gowinda, K. G. (2010). Analisis Perilaku Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan e-filing (Kajian Empiris di wilayah Kota Semarang). *Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang*.

Yuliawati, D. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Penerima Kartu Keluarga Sejahtera (Kks) Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (Saw. *Jurnal Teknologi Informasi Magister*, 1(02), 203-217.

# **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

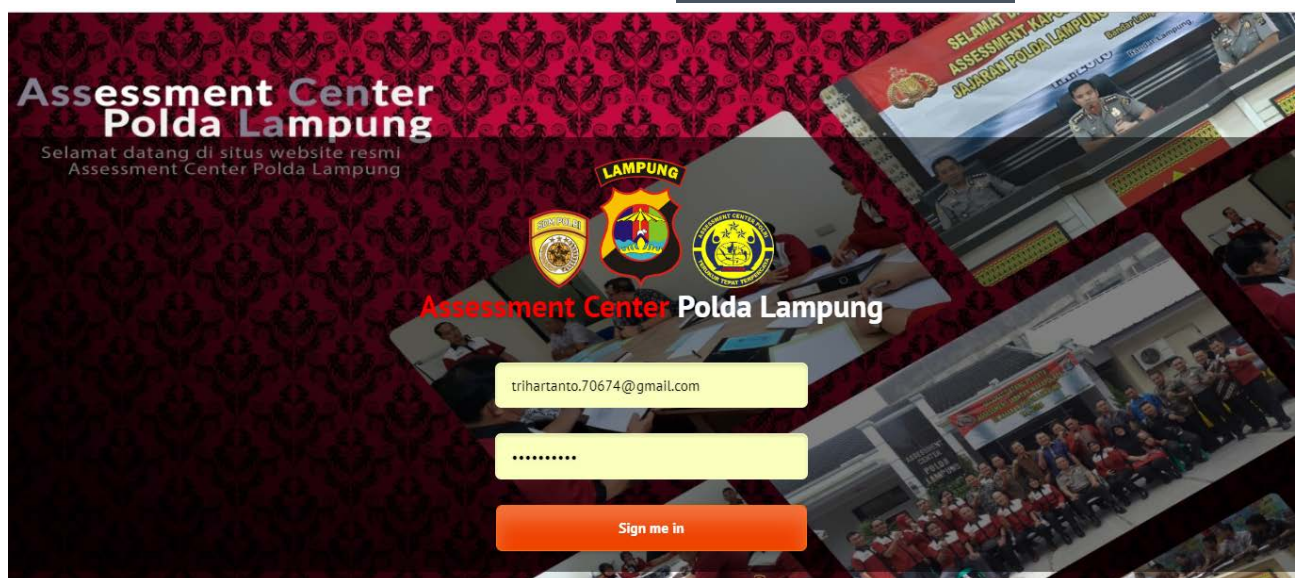
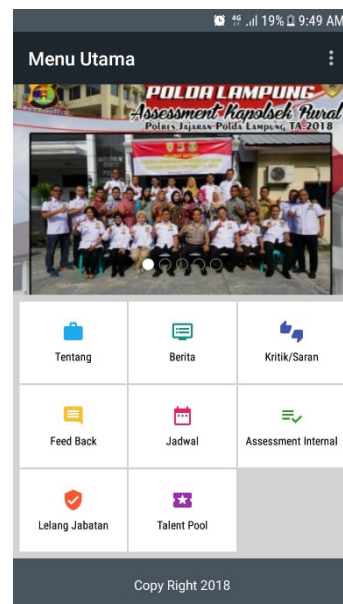
# **Lampiran A**

## **Wawancara**

## A. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apakah bapak/ibu mengetahui atau tidak tentang Aplikasi Assessment Center Polda Lampung ?
2. Apakah bapak/ibu pernah menggunakan Aplikasi Assessment Center Polda Lampung atau belum ?
3. Apakah sudah pernah dilakukan sosialisasi pengenalan dan cara penggunaan Aplikasi Assessment Center Polda Lampung ?
4. Apa saja penyebab terhambatnya penerapan Aplikasi Assessment Center Polda Lampung pada bagian?
5. Siapa saja yang menggunakan Aplikasi Assessment Center Polda Lampung untuk saat ini ?
6. Informasi apa saja yang diberikan oleh Aplikasi Assessment Center Polda Lampung ?
7. Fitur apa saja yang terdapat pada Aplikasi Assessment Center Polda Lampung ?

## B. Tampilan Aplikasi Assessment Center Polda Lampung



Gambar A.1 Tampilan Halaman Aplikasi Assessment Center Polda Lampung

# **Lampiran B**

## **Kuesioner**



## **TABEL ADOPSI PERTANYAAN**

Berikut akan dijelaskan tentang item-item pertanyaan yang diadopsi dari peneliti terdahulu, yaitu item pertanyaan untuk variabel kemanfaatan, variabel kemudahan, variabel penerimaan, dan variabel dampak terhadap Kualitas Sistem informasi.

**Tabel B.1 Adopsi Pertanyaan**

No	Definisi	Item-item Pertanyaan yang Diadopsi	Keterangan
Variabel Kemanfaatan ( <i>Usefulness</i> )			
1	Seberapa jauh pengguna percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaanya ( <i>The degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance</i> )	Electronic mail enables me to accomplish tasks more quickly.	Diadopsi dari Davis : 1989
2		Using electronic mail improves my job performance.	
3		Using electronic mail enhances my effectiveness on the job.	
4		Using electronic mail makes it easier to do my job.	
5		I find the electronic mail system useful in my job.	
Variabel Kemudahan ( <i>Ease of Use</i> )			
6	Tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu ( <i>Refers to the degree to which person believes that using a particular system would be free of effort</i> )	My interaction with the electronic mail system is easy for me to understand.	Diadopsi dari Davis : 1989
7		I find the electronic mail system easy to use.	
8		Learning to operate CHART-MASTER would be easy for me.	
9		I would find CHART-MASTER to be flexible to interact with.	
Variabel Penerimaan ( <i>Acceptance</i> )			
10	Penggunaan sistem dan frekuensi penggunaan sistem sebagai indikator penerimaan penggunaan PC ( <i>system usage dan frequency of use has been the primary indicator of Personal Computer Acceptance</i> )	How often on average do you use the system.	Diadopsi dari Davis : 1989 dan Oktavianti 2007
11		How much time do you spend with the system during an ordinary day when you use computers.	
Variabel Dampak terhadap Informasi ( <i>Impact Information</i> )			
12	Tingkatan keberhasilan seseorang dalam penggunaan. Seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu pengguna untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan dalam informasi	Using the system enhances my effectiveness in my job.	Diadopsi dari Torkzadeh dan Doll : 1999
13		Using the system in my job increases my productivity.	

*Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner*

Bandar Lampung, Oktober 2018

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pegawai

Para Perwira Polda Lampung

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang sedang saya laksanakan untuk menyusun Tesis pada Program Studi Magister Teknologi Informasi IBI darmajaya dengan judul “Audit Sistem Informasi Aplikasi Assessment Center Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk meningkatkan IT Government di Biro SDM Polda Lampung”, maka perkenalkan saya :

Nama : Tri Hartanto

NPM : 1421211021

Memohon bantuan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Agar penelitian ini dapat memberikan manfaat, saya sangat mengharapkan jawaban Bapak/Ibu apa adanya. Jawaban Bapak/Ibu semata-mata akan saya pergunakan untuk keperluan penelitian ini.

Demikian kuesioner ini disampaikan, atas bantuan Bapak/Ibu untuk mengisinya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

TRI HARTANTO  
NPM. 1421211021

## LEMBAR KUESIONER

### Identitas Responden

1. Pangkat / Gol.Ruang / Jabatan : .....
2. Jenis Kelamin : L / P
3. Pendidikan Terakhir : (a)S3 (b)S2 (c)S1 (d)Diploma (e)SMA (f)Lainnya

### Petunjuk Pengisian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia di samping butir pernyataan.
3. Kolom jawaban terdiri atas :
  - a. 1 = Sangat Tidak Setuju
  - b. 2 = Tidak Setuju
  - c. 3 = Kadang-kadang (Netral)
  - d. 4 = Setuju
  - e. 5 = Sangat Setuju

### Instrumen : Kemanfaatan Aplikasi Assessment Center Polda Lampung

Pernyataan dibawah ini untuk mengukur tingkat Kemanfaatan pada Kemudahan Sistem Aplikasi *Assessment Center* Polda Lampung , yang diisi oleh Perwira dengan pangkat Iptu, AKP, dan Kopol Polda Lampung. Bagi Bapak/Ibu Mohon menjawab pernyataan berikut dengan memberikan tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

#### 1. Kemanfaatan (Perceived Usefulness)

No	Pertanyaan Kemanfaatan Aplikasi Assessment Center Polda Lampung	1	2	3	4	5
1.	Kemudahan yang diberikan <b>Aplikasi Assessment Center Polda Lampung</b> memungkinkan saya lebih cepat dalam mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan					
2.	Dengan menggunakan <b>Aplikasi Assessment Center Polda Lampung</b> , membantu pekerjaan sehari hari					
3.	<b>Aplikasi Assessment Center Polda Lampung</b> menjadikan pekerjaan lebih efektif, karena dengan adanya Aplikasi saya dapat mengerjakan pekerjaan yang lain.					
4.	<b>Aplikasi Assessment Center Polda Lampung</b> mempermudah saya dalam menyelesaikan pekerjaan					
5.	<b>Aplikasi Assessment Center Polda Lampung</b> memberikan manfaat dalam penggunaan, karena dengan adanya SIPP, maka saya dapat mengetahui kehadiran, dokumen pribadi, data kepegawaian, izin cuti, pangkat, prestasi kerja dan sebagainya					

**Instrumen : Kemudahan Aplikasi Assessment Center Polda Lampung**

Pernyataan dibawah ini untuk mengukur tingkat Kemudahan pada Kemudahan Sistem Sistem Aplikasi *Assesment* Center Polda Lampung , yang diisi oleh Perwira dengan pangkat Iptu, AKP, dan Kopol Polda Lampung. Bagi Bapak/Ibu Mohon menjawab pernyataan berikut dengan memberikan tanda chek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

**2. Kemudahan (Ease of Use)**

No	Pertanyaan Kemudahan Aplikasi Assessment Center Polda Lampung	5	4	3	2	1
1.	Susunan menu pada <b>Aplikasi Assessment Center Polda Lampung</b> mudah dipahami, sehingga saya tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan Aplikasi					
2.	Fasilitas/fitur yang ada pada <b>Aplikasi Assessment Center Polda Lampung</b> mudah untuk digunakan					
3.	Cara penggunaan <b>Aplikasi Assessment Center Polda Lampung</b> mudah untuk dipelajari					
4.	<b>Aplikasi Assessment Center Polda Lampung</b> dapat dengan mudah diakses dimanapun					

**Instrumen : Penerimaan Aplikasi Assessment Center Polda Lampung**

Pernyataan dibawah ini untuk mengukur tingkat Penerimaan pada Kemudahan Sistem Sistem Aplikasi *Assesment* Center Polda Lampung , yang diisi oleh Perwira dengan pangkat Iptu, AKP, dan Kopol Polda Lampung. Bagi Bapak/Ibu Mohon menjawab pernyataan berikut dengan memberikan tanda chek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

**3. Penerimaan (Acceptance)**

No	Pertanyaan Penerimaan Aplikasi Assessment Center Polda Lampung	5	4	3	2	1
1.	Saya sering menggunakan <b>Aplikasi Assessment Center Polda Lampung</b> beberapa kali dalam satu hari					
2.	<b>Aplikasi Assessment Center Polda Lampung</b> memberikan banyak manfaat, sehingga intensitas dari penggunaan SIPP dalam satu hari lebih dari 20 menit (berhubungan dengan					

**Instrumen : Kualitas Aplikasi Assessment Center Polda Lampung**

Pernyataan dibawah ini untuk mengukur tingkat Kualitas pada Kemudahan Sistem Sistem Aplikasi *Assesment* Center Polda Lampung , yang diisi oleh Perwira dengan pangkat Iptu, AKP, dan Kopol Polda Lampung. Bagi Bapak/Ibu Mohon menjawab pernyataan berikut dengan memberikan tanda chek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

**4. Kualitas (Quality)**

No	Pertanyaan Kualitas Aplikasi Assessment Center Polda Lampung	5	4	3	2	1
1.	Waktu penggunaan <b>Aplikasi Assessment Center Polda Lampung</b> relatif singkat, sehingga meningkatkan efektifitas saya dalam mengerjakan pekerjaan					
2.	Penggunaan <b>Aplikasi Assessment Center Polda Lampung</b> memberikan manfaat dan informasi yang valid, sehingga saya dapat menyelesaikan pekerjaan yang lain untuk meningkatkan pelayanan					

F hitung ( $\alpha=0.05$ )

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90



## Lampiran t tabel

df	t.100	t.050	t.025	t.010	t.005
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.44	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.35	1.771	2.160	2.65	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.12	2.583	2.921
17	1.333	1.74	2.11	2.567	2.898
18	1.33	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.08	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.06	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.75
35	1.306	1.69	2.030	2.438	2.724
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.705
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.66
70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648
80	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639
90	1.291	1.662	1.987	2.369	2.632
100	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626
120	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
140	1.288	1.656	1.977	2.353	2.611
160	1.287	1.654	1.975	2.350	2.607
180	1.286	1.653	1.973	2.347	2.603
200	1.286	1.653	1.972	2.345	2.601
∞	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576



# Lampiran R tabel

Interval Kepercayaan			Interval Kepercayaan			Interval Kepercayaan		
n	95%	99%	n	95%	99%	n	95%	99%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,157	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,396	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,276	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,297	0,361			